

**BIMBINGAN KETERAMPILAN DALAM MENGEMBANGKAN  
KEMANDIRIAN ANAK TUNARUNGU DI SEKOLAH  
LUAR BIASA PELITA BUNGA JATI AGUNG  
LAMPUNG SELATAN**

**Skripsi**

**Oleh:**

**NOVIA ANGGRAINI  
NPM. 1941040226**

**Jurusan: Bimbingan dan Konseling Islam**



**FAKULTAS DAKWAH DAN ILMU KOMUNIKASI  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI  
RADEN INTAN LAMPUNG  
1445 H / 2023 M**

**BIMBINGAN KETERAMPILAN DALAM MENGEMBANGKAN  
KEMANDIRIAN ANAK TUNARUNGU DI SEKOLAH  
LUAR BIASA PELITA BUNGA JATI AGUNG  
LAMPUNG SELATAN**

**Skripsi**

Diajukan Untuk Melengkapi Tugas-Tugas Dan Memenuhi  
Syarat Syarat Guna Memperoleh Gelar Sarjana S1  
Dalam Ilmu Dakwah Dan Ilmu Komunikasi

**Oleh:**

**NOVIA ANGGRAINI  
NPM. 1941040226**

**Jurusan: Bimbingan dan Konseling Islam ( BKI )**

**Pembimbing I : Dr. Sri Ilham Nasution. S.Sos, M.Pd I**

**Pembimbing II : Risna Rogamelia, M. Pd**

**FAKULTAS DAKWAH DAN ILMU KOMUNIKASI  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI  
RADEN INTAN LAMPUNG  
1445 H / 2023 M**

## ABSTRAK

Bimbingan Keterampilan adalah sebagai proses layanan yang diberikan kepada individu guna membantu mereka memperoleh pengetahuan dan keterampilan yang diperlukan dalam membuat pilihan. Di Sekolah Luar Biasa juga diajarkan kemandirian yang bertujuan agar anak tunarungu (gangguan pendengaran) dapat melakukan sesuatu sendiri tanpa bantuan orang lain, meskipun terkadang ia juga membutuhkan bantuan dari orang lain tetapi hal-hal kecil yang terlihat sepele memang harus diajarkan, untuk meningkatkan kemandirian siswa Tunarungu, Sekolah Luar Biasa Pelita Bunga telah memakai berbagai cara, dengan memberikan pengetahuan keagamaan, pendidikan ilmu dan juga beberapa keterampilan yang dapat menunjang kreatifitas siswa.

Penelitian ini menggunakan metode kualitatif deskriptif . Teknik pengambilan data menggunakan *Snowball Sampling*. Informan penelitian 1 orang guru wali kelas, 1 orang guru keterampilan dan anak kebutuhan khusus (dua Siswa SD dan dua siswa SMP. Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini dengan cara melakukan wawancara, observasi dan dokumentasi. Teknik analisis data menggunakan teori Miles dan Huberman dengan langkah – langkah Reduksi data, penyajian data dan verifikasi data.

Berdasarkan hasil penelitian ini menyatakan bahwa pelaksanaan bimbingan keterampilan yang diberikan oleh guru pembimbing keterampilan kepada anak Tunarungu dengan langkah – langkah (1) Perencanaan, (2) Pelaksanaan, (3) Evaluasi, untuk dapat meningkatkan pengetahuan tentang bimbingan keterampilan dalam keterampilan *Ecoprint* , saat ini guru bimbingan keterampilan sudah memberikan bimbingan keterampilan dalam mengembangkan kemandirian anak Tunarungu . bimbingan keterampilan yang sudah dilakukan sangat membantu anak Tunarungu dalam mengembangkan kemandiriannya.

**Kata Kunci :** Bimbingan, Kemandirian, Tunarungu

## **ABSTRACT**

*Skills Guidance is a service process provided to individuals to help them acquire the knowledge and skills necessary to make choices. In Special Schools, independence is also taught, which aims to ensure that deaf (hearing impaired) children can do things themselves without the help of other people, although sometimes they also need help from other people, small things that seem trivial must be taught, to increase student independence. For the deaf, Pelita Bunga Special School has used various methods, by providing religious knowledge, scientific education and also several skills that can support students' creativity.*

*This research uses descriptive qualitative methods. The data collection technique uses Snowball Sampling. The research informants were 1 homeroom teacher, 1 skills teacher and special needs children (two elementary school students and two junior high school students). Data collection techniques used in this research were interviews, observation and documentation. Data analysis techniques used Miles and Huberman theory with steps for data reduction, data presentation and data verification.*

*Based on the results of this research, it is stated that the implementation of skills guidance provided by skills guidance teachers to Deaf children takes steps (1) Planning, (2) Implementation, (3) Evaluation, to be able to increase knowledge about skills guidance in Ecoprint skills, currently Skills guidance teachers have provided skills guidance in developing the independence of Deaf children. The skills guidance that has been carried out really helps deaf children in developing their independence.*

**Keywords:** *Guidance, Independence, Deaf*

## SURAT PERNYATAAN

Saya yang bertanda tangan dibawah ini :

**Nama** : **Novia Anggraini**  
**NPM** : **1941040226**  
**Jurusan** : **Bimbingan dan Konseling Islam**  
**Fakultas** : **Dakwah dan Ilmu Komunikasi**

Menyatakan bahwa skripsi yang berjudul “**Bimbingan Keterampilan Dalam Mengembangkan Kemandirian Anak Tunarungu Di Sekolah Luar Biasa Pelita Bungajati Agung Lampung Selatan**” adalah benar-benar merupakan hasil karya penyusun diri sendiri, bukan duplikasi ataupun saduran dari karya orang lain kecuali bagian yang telah dirujuk dan disebut dalam footnote atau daftar pustaka. Apabila dilain waktu terbukti adanya penyimpangan dalam karya ini, maka tanggung jawab sepenuhnya ada pada penyusun.

Demikian surat pernyataan ini saya buat agar dapat dimaklumi.

**Bandar Lampung, 31 Juli 2023**

**Penulis**



**Novia Anggraini**

1941040226



**KEMENTERIAN AGAMA**  
**UIN RADEN INTAN LAMPUNG**  
**FAKULTAS DAKWAH DAN ILMU KOMUNIKASI**

Alamat: Jl. Letkol H. Endro Suratmin Sukarame Bandar Lampung, Tlp. (0721) 703289

**PERSETUJUAN**

**Judul Skripsi** : **BIMBINGAN KETERAMPILAN DALAM MENGEMBANGKAN KEMANDIRIAN ANAK TUNARUNGU DI SEKOLAH LUAR BIASA PELITA BUNGA JATI AGUNG LAMPUNG SELATAN**

**Nama** : **Novia Anggraini**  
**NPM** : **1941040226**  
**Jurusan/Prodi** : **Bimbingan dan Konseling Islam**  
**Fakultas** : **Dakwah dan Ilmu Komunikasi**

**MENYETUJUI**

Untuk dimunaqosyahkan dan diperlihatkan dalam sidang munaqosyah  
Fakultas Dakwah dan Ilmu Komunikasi UIN Raden Intan Lampung

**Pembimbing I**

**Pembimbing II**

**Dr. Hj. Sri Ilham Nasution, M.Pd.**  
**NIP. 196909151994032002**

**Risna Rogamelia, M.Pd**  
**NIP. 198702122020122009**

**Mengetahui**

**Ketua Jurusan Bimbingan dan Konseling Islam**

**Dr. Hj Sri Ilham Nasution, M.Pd**  
**NIP. 196909151994032002**



**KEMENTERIAN AGAMA  
UIN RADEN INTAN LAMPUNG**

**FAKULTAS DAKWAH DAN ILMU KOMUNIKASI**

Alamat: Jl. Letkol H. Endro Suratmin Sukarame Bandar Lampung, Tlp. (0721) 703289

**PENGESAHAN**

Skripsi dengan Judul : **“Bimbingan Keterampilan Dalam Mengembangkan Kemandirian Anak Tunarungu Di SLB Pelita Bunga Jati Agung Lampung Selatan ”** disusun oleh **Novia Angraini NPM 1941040226** Program Studi **Bimbingan dan Konseling Islam**. Telah di ujikan dalam sidang Munaqasyah di Fakultas Dakwah dan Ilmu Komunikasi UIN Raden Intan Lampung Pada Hari, Tanggal : **Kamis, 14 Desember 2023, Pukul : 08.00 – 09.30 WIB**, di Gedung Dekanat Lt. 3 Fakultas Dakwah dan Ilmu Komunikasi UIN Raden Intan Lampung.

**TIM PENGUJI**

**Ketua Sidang : Dr.H. Zamhariri, M.Sos.I** (.....)  
**Sekretaris : Fiqih Amalia, M.Psi., Psikolog** (.....)  
**Penguji I : Dr. Kairullah, M.A** (.....)  
**Penguji II : Dr. HJ. Sri Ilham Nasution, M.Pd** (.....)  
**Penguji Pendamping : Risna Rogamelia, M.Pd** (.....)

Mengetahui,  
Dekan Fakultas Dakwah dan Ilmu Komunikasi



**Dr. H. Abdul Syukur, M.Ag**

NIR 1965110111995031001

## MOTTO

وَمَنْ يَتَّقِ اللَّهَ يَجْعَلْ لَهُ مَخْرَجًا ۖ وَيَرْزُقْهُ مِنْ حَيْثُ لَا يَحْتَسِبُ ۚ وَمَنْ يَتَوَكَّلْ  
عَلَى اللَّهِ فَهُوَ حَسْبُهُ ۚ إِنَّ اللَّهَ بَلِغُ أَمْرِهِ ۚ قَدْ جَعَلَ اللَّهُ لِكُلِّ شَيْءٍ قَدْرًا ۖ

Artinya: “Barangsiapa yang bertaqwa kepada Allah, niscaya diberi-Nya kelapangan dan diberi-Nya rezeki yang tidak diduga-duga. Siapa yang bertawakkal kepada Allah, niscaya dijamin-Nya, sesungguhnya Allah sangat tegas dalam perintah-Nya dan Dialah yang mentakdirkan segala sesuatu.” (QS. At Thalaq 2-3)



## PERSEMBAHAN

Dengan penuh rasa syukur Alhamdulillah kepada Allah SWT, atas berkat rahmat dan karunianya, dan shalawat serta salam yang selalu tercurahkan kepada baginda Nabi Muhammad Swt, maka dengan rasa syukur serta tulus ikhlas disertai dengan jerih payah dan perjuangan penulis. Alhamdulillah penulis dapat menyelesaikan skripsi ini dengan sebaik-baiknya. Dengan penuh rasa syukur dan tulus serta ikhlas skripsi ini kupersembahkan kepada:

1. Ibunda Maimiroh tercinta sebagai tanda bakti saya untuk pengorbanannya yang tidak pernah lelah mendidik, memberi semangat, yang selalu mendoakan dan mendukung serta berjuang dengan sepenuh hati, dan terimakasih atas semua yang ibu berikan untuk anakmu. Semoga Allah akan membalas semua jasa dan pengorbanan yang ibu berikan kepada saya.
2. Ayahanda Ratu Nimbang tercinta yang telah mendidik, memberi semangat, do'a, sampai saya selesai kuliah. Aku sangat mencintai kalian karna allah.
3. Adik – adikku tercinta Reza Santia dan Randy Ramadhani yang telah mendo'akan serta memberikan semangat.
4. Almameter tercinta Universitas Islam Negeri Intan Lampung.

## **RIWAYAT HIDUP**

Penulis memiliki nama lengkap Novia Anggraini lahir di Menggala , Kabupaten Tulang Bawang. Novia Anggraini lahir pada tanggal 9 November 2000 yang merupakan anak ke 2 dari 4 bersaudara dari pasangan Bapak Ratu Nimbang dan Ibu Maimiroh. Riwayat Pendidikan Penulis Sebagai Berikut :

1. Penulis pertama kali memulai Pendidikan di TK Pembina Negeri 1 Menggala yang lulus pada tahun 2007
2. Sekolah Dasar Negeri di SDN 02 Menggala lulus pada tahun 2013
3. Kemudian memasuki Sekolah Menengah Pertama (SMP) di SMPN 01 Menggala lulus pada tahun 2016
4. Sekolah Menengah Atas (SMA) di SMAN 01 Menggala lulus pada tahun 2019

Selain itu penulis telah melaksanakan Kuliah Kerja Nyata (KKN) di Daerah Waydadi Bandar Lampung yang dimana untuk belajar menerapkan ilmu-ilmu serta menambah wawasan serta pengalaman yang penulis dapat di tempat KKN.

## KATA PENGANTAR

Alhamdulillah Wasyukurillah, segala dan Puji syukur atas kehadiran Allah SWT yang telah memberi ilmu pengetahuan, kekuatan, dan petunjuk-Nya, sehingga penulis dapat menyelesaikan penelitian yang berjudul “Bimbingan Keterampilan Dalam Mengembangkan Kemandirian Anak Tunarungu Di Sekolah Luar Biasa Pelita Bungajati Agung Lampung Selatan”. Shalawat serta salam semoga tetap tercurahkan kepada junjungan kita Nabi Muhammad SAW, yang telah membawa umat manusia dari zaman yang penuh kegelapan menuju jalan yang terang menderang seperti yang kita rasakan sekarang ini.

Skripsi ini penulis susun sebagai tulisan ilmiah dan diajukan untuk melengkapi syarat-syarat guna memperoleh gelar sarjana S1 Bimbingan dan Konseling Islam (S.Sos) dalam Ilmu Dakwah dan Komunikasi UIN Raden Intan Lampung. Penulis menyadari bahwa dalam penyusunan skripsi ini masih jauh dari kata sempurna, hal ini disebabkan keterbatasan yang ada pada diri penulis. Penulisan skripsi ini tidak terlepas dari bantuan yang telah diberikan oleh berbagai pihak. Oleh karena itu, penulis menghaturkan terima kasih banyak kepada yang terhormat :

1. Dr. Abdul Syukur., M.Ag selaku dekan 1 Fakultas Dakwah dan Ilmu Komunikasi UIN Raden Intan Lampung dan wakil dekan beserta staf yang telah banyak membantu memberikan kemudahan dalam proses menyelesaikan studi di Fakultas Dakwah dan Ilmu Komunikasi UIN Raden Intan Lampung.
2. Dr. Sri Ilham Nasution. S.Sos, M.Pd I selaku ketua Jurusan Bimbingan dan Konseling Islam.
3. Umi Aisyah, M.Pd. I selaku sekretaris jurusan Bimbingan dan Konseling Islam Fakultas Dakwah dan Ilmu Komunikasi UIN Raden Intan Lampung
4. Dr. Sri Ilham Nasution. S.Sos, M.Pd I selaku dosen pembimbing I yang telah memberikan bimbingan, arahan dan meluangkan waktunya untuk membimbing menyelesaikan skripsi ini.

5. Risna Rogamelia, M. Pd selaku dosen pembimbing II yang telah memberikan bimbingan, arahan dan meluangkan waktunya untuk membimbing menyelesaikan skripsi ini.
6. Bapak dan Ibu dosen Fakultas Dakwah dan Ilmu Komunikasi Universitas Islam Negeri Raden Intan Lampung yang telah membekali ilmu pengetahuan dan menyediakan fasilitas dalam rangka mengumpulkan data penelitian ini kepada penulis.
7. Kepala sekolah beserta para dewan guru di Sekolah Luar Biasa Pelita Bunga Jati Agung Lampung Selatan yang sudah membantu dan memberikan izin sehingga terselesaikannya skripsi ini.

Penulis menyadari bahwa skripsi ini jauh dari kata sempurna, hal ini tidak lain karena keterbatasan kemampuan dan pengetahuan, semoga dengan bantuan dan dukungan yang diberikan mendapat balasan pahala disisi Allah SWT dan semoga skripsi ini dapat bermanfaat bagi pembaca atau peneliti berikutnya untuk pertimbangan Ilmu Pengetahuan khususnya Bimbingan Konseling Islam

Bandar Lampung, 31Juli 2023

**Novia Anggraini**  
**NPM :1941040226**

## DAFTAR ISI

<b>HALAMAN JUDUL .....</b>	<b>i</b>
<b>ABSTRAK .....</b>	<b>ii</b>
<b>SURAT PERNYATAAN .....</b>	<b>iv</b>
<b>PERSETUJUAN.....</b>	<b>v</b>
<b>PENGESAHAN .....</b>	<b>vi</b>
<b>MOTTO .....</b>	<b>vii</b>
<b>PERSEMBAHAN.....</b>	<b>viii</b>
<b>RIWAYAT HIDUP .....</b>	<b>ix</b>
<b>KATA PENGANTAR.....</b>	<b>x</b>
<b>DAFTAR ISI.....</b>	<b>xii</b>
<b>DAFTAR TABEL.....</b>	<b>xv</b>
<b>DAFTAR LAMPIRAN .....</b>	<b>xvi</b>

### BAB I PENDAHULUAN

A. Penegasan Judul.....	1
B. Latar Belakang Masalah .....	5
C. Fokus dan Sub fokus.....	10
D. Rumusan Masalah .....	10
E. Tujuan Penelitian .....	11
F. Manfaat Penelitian .....	11
G. Kajian Penelitian Terdahulu Yang Relevan .....	12
H. Metode Penelitian .....	14
1. Jenis dan Sifat Penelitian.....	14
a. Jenis Penelitian.....	14
b. Sifat Penelitian .....	15
2. Sumber Data.....	15
a. Sumber Data Primer .....	16
b. Sumber Data Sekunder .....	16
3. Metode Pengumpulan Data .....	17
a. Wawancara.....	17
b. Observasi.....	17
c. Dokumentasi .....	18
4. Teknik analisis Data .....	18
I. Sistematika Pembahasan.....	19

## **BAB II BIMBINGAN KETERAMPILAN, KEMANDIRIAN DAN ANAK TUNARUNGU**

A. Bimbingan Keterampilan .....	21
1. Pengertian Bimbingan Keterampilan .....	21
2. Tujuan Bimbingan Keterampilan .....	23
3. Metode Bimbingan Keterampilan .....	25
a. Metode Individu .....	26
b. Metode Kelompok .....	26
4. Pelaksanaan Bimbingan Keterampilan .....	28
a. Perencanaan Kegiatan .....	28
b. Pelaksanaan Kegiatan .....	28
c. Evaluasi Kegiatan .....	29
5. Keterampilan <i>Ecoprint</i> .....	29
B. Kemandirian .....	32
1. Pengertian Pengembangan Kemandirian .....	32
2. Bentuk-Bentuk Kemandirian .....	35
3. Aspek-Aspek Kemandirian.....	35
4. Ciri-Ciri Kemandirian .....	37
5. Tingkat Karakteristik Kemandirian .....	38
6. Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Kemandirian ..	39
C. Anak Tunarungu .....	41
1. Pengertian Anak Tunarungu .....	41
2. Karakteristik Anak Tunarungu .....	45
3. Faktor Penyebab Anak Tunarungu .....	46
D. Variabel Kemandirian .....	48

## **BAB III BIMBINGAN KETERAMPILAN DALAM MENGEMBANGKAN KEMANDIRIAN ANAK TUNARUNGU**

A. Gambaran Umum Sekolah Luar Biasa Pelita Bunga Jati Agung Lampung Selatan .....	51
1. Sejarah Berdirinya SLB Pelita Bunga Jati Agung Lampung Selatan .....	51
2. Profil Yayasan SLB Pelita Bunga Jati Agung Lampung Selatan .....	51
3. Visi dan Misi SLB Pelita Bunga Jati Agung Lampung	

Selatan.....	53
4. Struktur Kepengurusan SLB Pelita Bunga Jati Agung Lampung Selatan.....	53
B. Bimbingan Keterampilan Dalam Mengembangkan Kemandirian Anak Tunarungu di Sekolah Luar Biasa Pelita Bunga Jati Agung Lampung Selatan.....	54
1. Gambaran Umum Anak Tunarungu di Sekolah Luar Biasa Pelita Bunga .....	54
2. Proses Pelaksanaan Bimbingan Keterampilan Anak Tunarungu Dalam Mengembangkan Kemandiriandi Sekolah Luar Biasa Pelita Bunga .....	55
3. Kemandirian Anak Tunarungu Setelah Mengikuti Bimbingan Keterampilan di Sekolah Luar Biasa Pelita Bunga.....	84

#### **BAB IV ANALISIS BIMBINGAN KETERAMPILAN DALAM MENGEMBANGKAN KEMANDIRIAN ANAK TUNARUNGU**

A. Analisis Proses Bimbingan Keterampilan Dalam Mengembakan Kemandirian Anak Tunarungu Di SLB Pelita Bunga Jati Agung Lampung Selatan.....	91
1. Tahap Perencanaan .....	91
2. Tahap Pelaksanaan.....	92
3. Tahap Evaluasi.....	95

#### **BAB V PENUTUP**

A. Simpulan .....	97
B. Saran.....	98

#### **DAFTAR PUSTAKA**

#### **LAMPIRAN - LAMPIRAN**

## DAFTAR TABEL

Tabel 2.1	: Indikator Dari Kemandirian .....	49
Tabel 3.1	: Data Indentitas SLB Pelita Bunga Jati Agung Lampung Selatan.....	51
Tabel 3.2	: Struktur Kepengurusan SLB Pelita Bunga Jati Agung Lampung Selatan .....	53
Tabel 3.3	: Data Peserta Didik Anak Tunarungu SLB Pelita Bunga Jati Agung Lampung Selatan .....	54



## DAFTAR LAMPIRAN

- Lampiran 1. Sekolah Luar Biasa Pelita Bunga Jati Agung Lampung Selatan ( 06 Maret 2023 )
- Lampiran 2. Wawancara Dengan Guru Wali Kelas Ibu Ayu Widya Wati ( 05 Maret 2023)
- Lampiran 3. Wawancara Dengan Kepala Sekolah ( 10 Maret 2023 )
- Lampiran 4. Kegiatan Memasukkan Air Kedalam Panci ( 06 Juni 2023 )
- Lampiran 5. Proses Memasukkan Kain Kedalam Panci (06 Juni 2023)
- Lampiran 6. Proses Penempelan Daun Ke Kain ( 13 Juni 2023 )
- Lampiran 7. Proses Pencucian Kain Setelah Di Rendam Selama 15 Menit ( 13 Juni 2023 )
- Lampiran 8. Hasil Dari Pembuatan *Ecoprint* Setelah Di Strika ( 20 Juni 2023 )
- Lampiran 9. Hasil Pembuatan *Ecoprint* ( 27 Juni 2023 )

# BAB I PENDAHULUAN

## A. Penegasan Judul

Sebagai langkah awal untuk memahami judul serta menghindari kesalahpahaman, maka penulis berupaya untuk menjelaskan beberapa kata yang menjadi judul penelitian ini. Adapun judul yang dimaksudkan adalah “Bimbingan Keterampilan Dalam Mengembangkan Kemandirian Anak Tunarungu Di Sekolah Luar Biasa Pelita Bunga Jati Agung Lampung Selatan”. Maka penulis memberikan penegasan dan batasan istilah dalam judul sebagai berikut:

Bimbingan Keterampilan adalah sebagai proses layanan yang diberikan kepada individu guna membantu mereka memperoleh pengetahuan dan keterampilan-keterampilan yang diperlukan dalam membuat pilihan, rencana, dan interpretasi yang diperlukan untuk menyesuaikan diri yang baik<sup>1</sup>. Selanjutnya menurut Mathewson sebagaimana dikutip oleh Abdul Hanan mengemukakan bimbingan sebagai pendidikan dan pengembangan yang menekankan pada proses belajar<sup>2</sup>. Berdasarkan penjelasan tersebut dapat diartikan bahwa bimbingan adalah suatu proses pemberian bantuan kepada individu secara berkelanjutan dan sistematis yang dilakukan oleh seorang ahli yang telah mendapat latihan khusus.

Bimbingan Keterampilan adalah suatu ilmu yang diberikan kepada manusia, kemampuan manusia dalam mengembangkan keterampilan yang dipunyai memang tidak mudah, perlu dipelajari, perlu menggali agar lebih terampil. Keterampilan merupakan ilmu yang secara lahiriah ada didalam diri manusia dan perlunya dipelajari secara mendalam dengan mengembangkan keterampilan yang dimiliki. Keterampilan sangat banyak dan beragam, semua itu bisa dipelajari bukan hanya buat

---

<sup>1</sup>Prayitno, Erman Amti, *Dasar-Dasar Bimbingan dan Konseling*, (Jakarta : PT. Rineka Cipta, 2013), 94

<sup>2</sup> Drs. H. Abdul Hanan, “Meningkatkan Motivasi Belajar Bimbingan Konseling Siswa Kela VIII C”, *Jurnal Ilmiah Mandala Education*, Vol 3, No. 1 (2017): 62-63 <https://doi.org/10.2908/jime.v13il.626>

pengetahuan keterampilan saja akan tetapi juga dapat bisa dibuat pembuka inspirasi bagi orang yang mau memikirkannya.

Bimbingan Keterampilan merupakan suatu proses dimana dilakukannya pembelajaran mengenai keterampilan yang akan diajarkan oleh seorang pembimbing kepada terbimbing mengenai keterampilan yang akan dikembangkan. Bimbingan keterampilan dengan upaya memancarkan sikap-sikap yang dimilikinya terhadap seseorang dalam menunjukkan kredibilitas seperti penampilan kompetensi intelektual dan aspek-aspek non intelektual lainnya<sup>1</sup>. Definisi lain menerangkan bahwa bimbingan keterampilan merupakan kemampuan untuk menggunakan akal, pikiran, ide, dan kreatifitas dalam mengerjakan maupun membuat sesuatu menjadi lebih bermakna sehingga menghasilkan sebuah nilai dari hasil pekerjaan tersebut<sup>2</sup>. Berdasarkan penjelasan tersebut dapat diartikan bahwa keterampilan adalah ide, kreativitas dalam mengerjakan sesuatu menjadi bermakna dan menghasilkan sebuah nilai.

Berdasarkan pengertian tersebut Bimbingan Keterampilan adalah proses pembelajaran mengenai keterampilan yang akan di kembangkan dengan upaya memancarkan sikap-sikap yang dimilikinya terhadap seseorang dalam menunjukkan kredibilitas seperti penampilan kompetensi intelektual dan aspek-aspek non intelektual lainnya

Mengembangkan adalah segala kegiatan yang mengembangkan bakat dan potensi mengembangkan sumber daya manusia dan memfasilitasi kinerja, meningkatkan kualitas hidup dan memberikan kontribusi dalam mewujudkan impian dan cita-cita<sup>3</sup>.

---

<sup>1</sup> Meity Takdir Qodratillah, *Kamus Bahasa Indonesia Untuk Pelajar*, (Jakarta: Badan Pengembangan dan Pembinaan Bahasa, 2011), 550

<sup>2</sup> Stephen Robbins, *Perilaku Organisasi*, (Jakarta: PT. Prenhallindo, 2000),

22

<sup>3</sup> Wikipedia, Pengertian Pengembangan (online), Tersedia di [http://id.wikipedia.org/wiki/pengembangan\\_diri](http://id.wikipedia.org/wiki/pengembangan_diri) (15 November 2018)

Mengembangkan adalah perbuatan yang menjadikannya bertambah, berubah sempurna (pikiran, pengetahuan, dan sebagainya).<sup>1</sup>

Berdasarkan pengertian tersebut mengembangkan adalah kegiatan yang mengembangkan bakat dan potensi mengembangkan sumber daya manusia dan memfasilitasi kinerja, meningkatkan kualitas hidup dan memberikan kontribusi dalam mewujudkan impian dan cita-cita.

Ecoprint adalah teknik pewarnaan dengan menggunakan bahan baku dari alam, warna yang terserap akan menyatu dengan serat yang ada pada kain, setiap tumbuhan memiliki potensi untuk dijadikan bahan pewarna kain .

Ecoprint adalah teknik pewarnaan alami menggunakan bahan yang berasal dari alam seperti dedaunan, batang atau bagian lain dari tumbuhan yang warnanya akan ditransfer ke kain dengan menggunakan teknik khusus. Pembuatan Ecoprint menggunakan bahan dan alat yang sederhana. Dengan metode fiksasi, warna akan diikat di kain agar tidak mudah luntur .

Berdasarkan pengertian tersebut Ecoprint adalah teknik pewarnaan alami menggunakan bahan yang berasal dari alam seperti dedaunan, batang atau bagian lain dari tumbuhan yang warnanya akan ditransfer ke kain dengan menggunakan teknik khusus.

Kemandirian berasal dari kata mandiri yang mengandung makna tidak bergantung pada orang lain<sup>2</sup>. Mandiri merupakan sikap atau perilaku seorang individu melakukan segala aktivitasnya sendiri tanpa harus bergantung dan tanpa bantuan pada orang lain<sup>3</sup>.

Berdasarkan pengertian tersebut Kemandirian adalah bidang kerajinan tangan dalam membuat *Ecoprint* menggunakan

---

<sup>1</sup> *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, ( Jakarta: Pusat Bahasa, Departemen Pendidikan Nasional Indonesia,2014),201.

<sup>2</sup> Poerwadarminta WJS, *Kamus Umum Bahasa Indonesia* (Jakarta : Balai Pustaka, 2003), 744

<sup>3</sup> Deana Dwi Rita Nova dan Novi Widiastuti, “Pembentukan Karakter Mandiri Anak Melalui kegiatan Naik Transportasi Umum”, *Jurnal Comm-Edu*, Vol 2, No. 2, (2019): <https://doi.org/10.2634/jce.3.4.2019.v2i2>

bahan dasar . Anak dapat dikatakan mandiri ketika anak yang mampu berfikir dan biasanya aktif, kreatif, kompeten, tidak tergantung pada orang lain, dan tampak spontan.

Menurut Herawati sebagaimana dikutip oleh Nur Haliza, Eko Kuntarto, dan Ade Kusman mengemukakan anak Tunarungu merupakan anak yang mengalami gangguan pendengaran yang diklasifikasikan kedalam tuli (*head*) dan kurang pendengaran (*hard of hearing*)<sup>1</sup>. Sardjono berpendapat bahwa anak Tunarungu adalah mereka yang pendengarannya tidak berfungsi sehingga membutuhkan pelayanan pendidikan luar biasa<sup>2</sup>. Tunarungu adalah orang yang kehilangan kemampuan mendengar sehingga menghambat proses informasi bahasa melalui pendengarannya.

Tin Suharmini mengemukakan Tunarungu dapat diartikan sebagai keadaan dari individu yang mengalami kerusakan pada indera pendengaran sehingga menyebabkan tidak bisa menangkap berbagai rangsang suara, atau rangsang lain melalui pendengaran.<sup>3</sup>

Berdasarkan pengertian tersebut anak Tunarungu adalah anak yang mengalami gangguan pendengaran yang diklasifikasikan kedalam tuli (*head*) dan kurang pendengaran (*hard of hearing*)

Sekolah Luar Biasa Pelita Bunga yaitu suatu lembaga pendidikan formal dan non formal menyediakan sarana dan prasarana yang memenuhi keperluan pendidikan sesuai dengan pertumbuhan dan perkembangan potensi fisik kecerdasan sosial emosional dan kejiwaan peserta didik untuk anak berkebutuhan khusus yang terletak di Jl. Ratu Dibalau Gg. Karyo Tami No. 36 RT/RW 20/07 Kel. Jati Mulyo, Kec. Jati Agung, Kab. Lampung Selatan<sup>4</sup>.

---

<sup>1</sup> Nur Haliza, Eko Kuntarto, Ade Kusman, Pemerolehan Anak Berkebutuhan Khusus (Tunarungu) Dalam Memahami Bahasa, *Jurnal Metabasa*, Vol 2, No. 1 (2020): 37-38 <https://doi.org/10.29210/30034/jm.2020.v2i1.i01>.

<sup>2</sup> Yanuar Umi Solikhatun, Penyesuaian Sosial Pada Penyandang Tunarungu Di SLB Negeri Semarang, *Educational Psychology Journal*, Vol 2, No.1 (2017): 66-67 <https://doi.org/10.26714/jp.5.2.2017.v2i1.4871>

<sup>3</sup> Tin Suharmini, "Problematika Anak Tunarungu dan Cara Mengatasinya", *Quality*, Vol. 6 No. 1 (2018),. 1-15,.

<sup>4</sup> Ibu Eti, Kepala Sekolah di Sekolah Luar Biasa Pelita Bunga Jati Agung Lampung Selatan, *Wawancara*. 10 November 2022.

Berdasarkan pengertian tersebut maka peneliti menegaskan bahwa dengan judul skripsi “Bimbingan Keterampilan Dalam Mengembangkan Kemandirian Anak Tunarungu Di Sekolah Luar Biasa Pelita Bunga Jati Agung Lampung Selatan”. Ini adalah siswa SD dan SMP proses pemberian bantuan yang diberikan oleh seorang ahli atau guru pembimbing dengan bentuk bimbingan yang sifatnya untuk meningkatkan potensi dan sikap mandiri anak Tunarungu di Sekolah Luar Biasa Pelita Bunga Jati Agung Lampung Selatan.

## **B. Latar Belakang Masalah**

Manusia adalah ciptaan Tuhan yang paling indah dan paling tinggi derajatnya. Keindahan manusia berpangkal pada diri manusia itu sendiri. Diri manusia memang indah, fisiknya maupun dasar-dasar mental dan kemampuannya. Tingkah laku dan karya-karya manusia pun indah sepanjang tingkah laku dan karya-karya dilandasi oleh keindahan fisik dan dasar-dasar mental serta kemampuannya itu<sup>1</sup>.

Beberapa manusia yang terlahir tidak sempurna tersebut adalah orang-orang yang mempunyai kemampuan yang berbeda dari pada manusia pada umumnya. Mereka biasanya disebut dengan difabel atau berkelainan. Mereka mempunyai kemampuan tersendiri yang tidak dimiliki oleh manusia yang terlahir sempurna secara fisik. Misal anak-anak yang menderita Tunarungu bisa memahami makna yang diucapkan semua itu bisa terjadi karena mereka belajar dari pengalaman dan kebiasaan sehari-harinya<sup>2</sup>.

Pemberian pendidikan adalah hak setiap anak termasuk juga ABK/peserta didik berkelainan, yaitu anak yang berkelainan pada fisik (Tunadaksa), mental (Tunagrahita), tingkah laku (Tunalaras), indera (Tunanetra,tunarungu), Autis, berkesulitan belajar, lambat belajar, memiliki gangguan Motorik, menjadi korban penyalahgunaan narkoba, memiliki kelainan lainnya dan Tunaganda. Pendidikan yang merata adalah bentuk kepedulian

---

<sup>1</sup> Afin Murti, *Ensiklopedi Anak Berkebutuhan Khusus*, (Jogjakarta: Maxima,2016),9

<sup>2</sup> Ibid, 8

terhadap anak berkebutuhan khusus<sup>1</sup>. Allah berfirman dalam Surah An-Nur ayat 61 :

لَيْسَ عَلَى الْأَعْمَىٰ حَرْجٌ وَلَا عَلَى الْأَعْرَجِ حَرْجٌ وَلَا عَلَى الْمَرِيضِ  
حَرْجٌ وَلَا عَلَى أَنْفُسِكُمْ أَنْ تَأْكُلُوا مِنْ بُيُوتِكُمْ أَوْ بُيُوتِ آبَائِكُمْ  
أَوْ بُيُوتِ أُمَّهَاتِكُمْ أَوْ بُيُوتِ إِخْوَانِكُمْ أَوْ بُيُوتِ أَخَوَاتِكُمْ أَوْ بُيُوتِ  
أَعْمَامِكُمْ أَوْ بُيُوتِ عَمَّاتِكُمْ أَوْ بُيُوتِ إِخْوَالِكُمْ أَوْ بُيُوتِ خَالَاتِكُمْ  
أَوْ مَا مَلَكَتُمْ أَيْمَانُهُمْ أَوْ صَدِيقِكُمْ ۗ لَيْسَ عَلَيْكُمْ جُنَاحٌ أَنْ  
تَأْكُلُوا جَمِيعًا أَوْ أَشْتَاتًا ۗ فَإِذَا دَخَلْتُمْ بُيُوتًا فَسَلِّمُوا عَلَى أَنْفُسِكُمْ  
تَحِيَّةً مِّنْ عِنْدِ اللَّهِ مَبْرُكَةً طَيِّبَةً ۗ كَذَٰلِكَ يُبَيِّنُ اللَّهُ لَكُمْ  
الْآيَاتِ لَعَلَّكُمْ تَعْقِلُونَ ﴿٦١﴾

“Tidak ada halangan bagi orang buta, tidak (pula) bagi orang pincang, tidak (pula) bagi orang sakit, dan tidak (pula) bagi dirimu sendiri, Makan (bersama-sama mereka) dirumah kamu sendiri atau dirumah bapak-bapakmu, dirumah ibu-ibumu, dirumah saudara- saudaramu yang laki-laki, di rumah saudaramu yang perempuan, dirumah saudara bapakmu yang laki-laki, dirumah saudara bapakmu yang perempuan, dirumah saudara ibumu yang laki-laki, dirumah saudara ibumu yang perempuan, dirumah yang kamu miliki kuncinya atau dirumah kawan-kawanmu. tidak ada halangan bagi kamu Makan bersama-sama mereka atau sendirian. Maka apabila kamu memasuki (suatu rumah dari) rumah- rumah (ini) hendaklah kamu memberi salam kepada (penghuninya yang berarti memberi salam) kepada dirimu sendiri, salam yang ditetapkan dari sisi Allah, yang diberi berkat lagi baik. Demikianlah Allah menjelaskan ayat-ayatnya(Nya) bagimu, agar kamu memahaminya.”

<sup>1</sup>Undang-Undang RI NO. 20 Tahun 2003 Tentang Sidiknas & Peraturan Pemerintah RI Tahun 2010 Tentang Penyelenggaraan Pendidikan Serta Wajib Belajar, (Bandung: Citra Umbara, 2013), Cet. 5, 310.

Surat An-Nur [24] Ayat 61 menjelaskan tentang penyandang disabilitas memiliki hak yang sama dengan manusia lainnya. Tidak ada halangan dan dosa bagi orang buta untuk tidak melaksanakan secara sempurna kewajiban-kewajiban yang menuntut penggunaan pandangan mata, tidak pula bagi orang pincang untuk kewajiban yang mengharuskan penggunaan kaki yang sehat, dan tidak pula bagi orang sakit yang penyakitannya menghalangi atau memberatkan dia melakukan sesuatu seperti berpuasa.

Ayat di atas secara umum berisi 3 poin utama yaitu: 1) tidak ada dosa bagi penyandang disabilitas atau orang sakit jika tidak mampu melaksanakan ibadah dengan sempurna karena kesulitan yang diakibatkan oleh disabilitasnya ataupun sakitnya; 2) tidak apa-apa jika seorang makan bersama penyandang disabilitas dan orang sakit di manapun dan kapanpun sebagaimana ia makan dengan orang lain biasanya; 3) setiap kali memasuki rumah, sebaiknya seseorang mengucapkan salam.

Berdasarkan penjelasan di atas, dapat dipahami bahwa surat an-Nur [24] ayat 61 menjelaskan tentang penyandang disabilitas memiliki hak yang sama dengan manusia lainnya. Oleh karena itu, semestinya seorang muslim tidak memiliki stigma negatif terhadap mereka, apalagi membuat penyandang disabilitas merasa terpinggirkan dan tidak berarti. Sebab dalam islam datang membawa nilai kesetaraan, kesamaan, dan melawan segala tindakan diskriminasi.

Penyandang Tunarungu memiliki kendala tersendiri dalam hal komunikasi verbal/lisan, baik dalam berbicara maupun dalam memahami pembicaraan orang lain. Ketunarunguan akan mengakibatkan terhambatnya perkembangan anak, baik itu tingkat *Intelegensi*, bicara, emosi, sosial, maupun kepribadiannya<sup>1</sup>. Meskipun anak Tunarungu sudah diberikan alat bantu dengar, tetap saja Anak Tunarungu masih memerlukan pelayanan pendidikan khusus.

---

<sup>1</sup> Ibid, 290



Bimbingan adalah sebagai proses layanan yang diberikan kepada individu-individu guna membantu mereka memperoleh pengetahuan dan keterampilan-keterampilan yang diperlukan dalam membuat pilihan, rencana, dan Interpretasi yang diperlukan untuk menyesuaikan diri yang baik<sup>1</sup>.

Untuk anak Tunarungu masalah tujuan pemberian bimbingan dan konseling lebih diarahkan kepada pembentukan kompensasi secara positif dari kekurangan atau kelainan yang diderita anak, melalui pemberian bimbingan dan konseling para anak Tunarungu diharapkan tidak terganggu dengan kelainan yang diderita, melainkan pada diri mereka diharapkan ada usaha optimalisasi untuk mengaktualisasi potensi yang dimiliki sehingga dapat mengembangkan kemandirian mereka.

Dalam hal ini khususnya anak-anak Tunarungu bisa mendapatkan pendidikan dan pengajaran yang layak dan sesuai dengan kondisi mereka anak-anak Tunarungu merupakan salah satu dari jenis anak-anak yang termasuk dalam kategori anak berkelainan. Dengan alat bantu dengar, anak-anak Tunarungu bisa mengakses pendidikan seperti anak normal walaupun ditambah dengan bahasa isyarat, karena anak Tunarungu adalah yang kehilangan pendengaran namun masih bisa menggunakan sisa-sisa kemampuan mendengar dengan bantuan alat dengar dan bahasa isyarat sehingga mereka bisa berkomunikasi dengan orang lain.

Kehidupan anak disabilitas perlu mendapatkan perhatian khusus adanya SLB (Sekolah Luar Biasa) yang memberi bimbingan keterampilan terhadap anak diharapkan mampu mengembangkan kemandiriannya. Sekolah luar biasa memberikan pendidikan keterampilan kepada anak Tunarungu peserta didik untuk bisa mengembangkan potensi yang dimiliki dengan cara memberikan berbagai keterampilan kepada anak peserta didik, sebagai bekal untuk mereka setelah lulus dari sekolah dan diharapkan mereka bisa mencukupi kebutuhan materi diri sendiri tanpa menggantungkan semuanya pada orang lain.

---

<sup>1</sup>Erman Amti, *Dasar-Dasar Bimbingan dan Konseling*, (Jakarta : PT. Rineka Cipta, 2013), 94

Berdasarkan hasil dari wawancara pra-survey dengan ibu Etik Mudmainah selaku kepala sekolah<sup>1</sup>, di Sekolah Luar Biasa juga diajarkan kemandirian yang bertujuan agar anak dapat melakukan sesuatu sendiri tanpa bantuan orang lain, meskipun terkadang ia juga membutuhkan bantuan dari orang lain tetapi hal-hal kecil yang terlihat sepele memang harus diajarkan, menurut beliau dalam rangka usaha meningkatkan kemandirian siswa tunarungu, Sekolah Luar Biasa Pelita Bunga telah memakai berbagai cara, dengan memberikan pengetahuan keagamaan, pendidikan ilmu dan juga beberapa keterampilan yang dapat menunjang kreatifitas siswa. Menurut beliau guru yang mengajar harus memiliki keterampilan dan kesabaran, karena setiap siswa memerlukan kebutuhan yang berbeda-beda, seperti ada yang mengalami tidak mampu berbicara, tidak mampu mendengar atau memiliki kelambatan dalam menerima segala sesuatu yang disampaikan oleh guru. Bimbingan keterampilan yang dilakukan guru di Sekolah Luar Biasa Pelita Bunga yaitu dengan keterampilan *Ecoprint*.

Di Sekolah Luar Biasa Pelita Bunga juga diajarkan kemandirian yang bertujuan agar anak dapat melakukan sesuatu sendiri tanpa bantuan orang lain, meskipun terkadang mereka juga membutuhkan bantuan dari orang lain tetapi hal-hal kecil yang terlihat sepele memang harus diajarkan karena setiap manusia berhak melakukan sesuatu dengan bebas, termasuk mendapatkan pendidikan. Permasalahannya juga anak tunarungu sebenarnya bisa melakukan kegiatan-kegiatan pada umumnya, hanya saja terbatas dan membutuhkan waktu yang lama. Sehingga dibutuhkan sebuah pembinaan dari orangtua maupun guru di sekolah. Kebanyakan disekolah anak masih sangat bergantung dengan orang tuanya dalam hal pribadi dirumah dan juga pekerjaan dari sekolah.

Metode yang digunakan oleh guru pembimbing untuk melatih anak Tunarungu mengembangkan kemandirian dengan individu. Metode individu cara agar mengembangkan tingkat

---

<sup>1</sup> Etik Wawancara mengenai keadaan yang ada dilapangan yang berlokasi di Sekolah Luar Bias Pelita Bunga Jati Agung Lampung Selatan

keterampilan anak mengajarkan kemandirian serta bersosialisasi yang baik dengan masyarakat maupun tingkat pembelajaran dikelas.

Sekolah Luar Biasa Pelita Bunga yang berdiri sejak tanggal, 15 April 2016 adalah Lembaga Pendidikan milik kota Bandar Lampung yang secara khusus menyelenggarakan pendidikan untuk membantu para anak Tunarungu agar memiliki kemandirian sebagai mana yang dimiliki oleh para siswa pada umumnya yang tumbuh secara normal. Atas dasar pertimbangan itulah maka penelitian ini dianggap penting untuk dilakukan.

Melihat pentingnya Lembaga Sekolah Luar Biasa (SLB) Pelita Bunga Jati Agung Lampung Selatan yang bergerak dalam bidang pendidikan untuk membantu anak berkebutuhan khusus. Oleh karena itu penulis tertarik untuk mengambil judul mengenai Bimbingan Keterampilan Dalam Mengembangkan Kemandirian Anak Tunarungu Di Sekolah Luar Biasa Pelita Bunga Jati Agung Lampung Selatan.

### **C. Fokus dan Sub fokus**

Supaya tidak menyimpang dari pembahasan yang akan dilakukan pada penelitian ini, maka peneliti akan memfokuskan pada Bimbingan Keterampilan Dalam Mengembangkan Kemandirian Anak Tunarungu . Sub fokus dari penelitian ini adalah: Tahap inti bimbingan keterampilan untuk mengubah perilaku bergantung pada orang lain dan menumbuhkan rasa percaya diri, serta kemampuan dalam menggunakan segala bentuk potensi yang ada pada dirinya untuk mengerjakan atau menyelesaikan suatu tugas atau pekerjaan dan juga mampu mengembangkan kemandirian dalam keterampilan.

### **D. Rumusan Masalah**

Adapun yang menjadi rumusan masalah dalam penelitian yang telah dijelaskan diatas, maka yang menjadi rumusan masalah dalam penelitian ini adalah : Bagaimana bimbingan keterampilan dalam mengembangkan kemandirian anak Tunarungu di sekolah Luar Biasa Pelita Bunga Jati Agung Lampung Selatan ?

## **E. Tujuan Penelitian**

Adapun tujuan dari penelitian ini yaitu : Untuk Mengetahui Bimbingan Keterampilan Dalam Mengembangkan Kemandirian Anak Tunarungu di Sekolah Luar Biasa Pelita Bunga Jati Agung Lampung Selatan

## **F. Manfaat Penelitian**

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat dan kegunaan kepada siapa saja yang membacanya, Adapun kegunaan penelitian ini adalah:

### **1. Secara Teoritis**

Secara Teoritis penelitian ini diharapkan dapat menambah ilmu pengetahuan, serta merupakan kesempatan bagi penulis untuk mengeksplorasi materi-materi yang didapatkan dibangku perkuliahan di Jurusan Bimbingan dan Konseling Islam, Khususnya dalam memahami Bimbingan Keterampilan Dalam Mengembangkan Kemandiria Anak Tunarungun di SLB Pelita Bunga Jati Agung Lampung Selatan.

### **2. Secara Praktis**

Secara Praktis penilitian ini dapat memberikan manfaat sebagai berikut:

#### **a. Bagi Peneliti**

Penelitian ini dapat digunakan peneliti untuk menambah pengetahuan dan pengalaman dalam menerapkan pengetahuan terhadap masalah yang dihadapi secara nyata.

#### **b. Bagi Fakultas Dakwah dan Ilmu Komunikasi**

Penelitian ini dapat digunakan sebagai referensi-referensi bagi penelitian yang akan datang dalam permasalahan yang berkaitan dengan bimbingan dan konseling.

#### **c. Bagi Sekolah**

Penelitain ini dapat digunakan sebagai bahan pengetahuan bagi guru dalam mengembangkan kemandirian anak Tunarungu.

## G. Kajian Penelitian Terdahulu Yang Relevan

Peneliti menggunakan beberapa telaah pustaka atau penelitian relevan diantaranya:

1. Skripsi dari Rodatul Hasanah dengan judul Pembelajaran Keterampilan Batik Tulis Dikelas XI SLB Wiyatama Dharma 1 Sleman.

Hasil penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan tentang perencanaan pelaksanaan dan evaluasi pembelajaran<sup>1</sup>.

Persamaan penelitian ini dari beberapa penelitian terdahulu adalah menggunakan sampel anak SLB khususnya anak Tunarungu dalam belajar keterampilan.

Perbedaan antara penelitian tersebut dengan penelitian yang penulis angkat ialah hasil evaluasi yang dilakukan oleh guru menunjukkan tentang pembelajaran keterampilan pada anak yang tidak hanya Tunarungu. Sedangkan penelitian yang diangkat oleh penulis adalah “Bimbingan Keterampilan Dalam Mengembangkan

Kemandirian Anak Tunarungu Di SLB Pelita Bunga Jati Agung Lampung Selatan”.

2. Skripsi dari Hapsi Puspa Rini yang berjudul “ Peningkatan Keterampilan Sosial Anak Tunarungu Kelas VI SDLB Melalui Permainan Tradisional Pasaran di SLB-B Wiyata Dharmata 1 Tempel. Fakultas Ilmu Pendidikan, Universitas Negeri Yogyakarta.

Hasil penelitian ini bertujuan untuk peningkatan keterampilan sosial anak Tunarungu kelas VI SDLB melalui permainan tradisional pasaran di SLB-B Wiyata Dharma 1 Tempel<sup>2</sup>.

Persamaan penelitian ini dari beberapa penelitian terdahulu adalah peneliti hanya meneliti pada anak Tunarungu.

---

<sup>1</sup> Rodatul Hasanah, *Pembelajaran Keterampilan Batik Tulis Di Kelas XI SLB Wiyatama 1 Sleman*. ( Universitas Negeri Yogyakarta Fakultas Bahasa dan Seni), Skripsi, 7

<sup>2</sup>Hapsi Puspa Rini, *Peningkatan Keterampilan Siswa Anak Tunarungu Kelas VI SDLB Melalui permainan Tradisional Pasaran Di SLB-B Wiyata Dharma 1 Tempel* (Universitas Negeri Yogyakarta)

perbedaan pada penelitian ini adalah lokasi tempat meneliti yang berbeda. Perbedaan penelitian ini dari beberapa penelitian terdahulu pada sampel penelitian terdahulu menggunakan 7 siswa SDLB, dan yang diangkat oleh peneliti 4 siswa.

3. Skripsi dari Kharisma Advinda Primasiwi yang berjudul Penerapan Bimbingan Keterampilan Untuk Membekali Kemandirian Pada Anak Retardasi Mental Ringan Di Sekolah Luar Biasa (SLB) Anugerah Colomadu.

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa bimbingan keterampilan di SLB Anugerah Colomadu ada dua macam, yaitu keterampilan membuat dan keterampilan melukis<sup>1</sup>. Persamaan Penelitian ini dari beberapa penelitian terdahulu menggunakan bimbingan keterampilan untuk mengembangkan kemandiriannya.

Perbedaan penelitian ini dari beberapa penelitian terdahulu sampel pada penelitian ini yaitu anak penderita Tunarungu

4. Jurnal dari Nur Haliza, Eko Kuntarto, Ade Kusmana. Yang berjudul “Pemerolehan Bahasa Anak Berkebutuhan Khusus (Tunarungu) Dalam Memahami Bahasa.

Hasil penelitian ini bertujuan untuk memperoleh bahasa dengan isyarat, menulis dan membaca ujaran anak berkebutuhan khusus (Tunarungu)<sup>2</sup>.

Persamaan Penelitian ini dari beberapa penelitian terdahulu sampel anak berkebutuhan khusus (Tunarungu).

Perbedaan penelitian ini dari beberapa penelitian terdahulu bertujuan untuk mengetahui upaya guru pembimbing dalam membimbing anak berkebutuhan khusus (Tunarungu).

---

<sup>1</sup>Kharisma Advinda Primasiwi, *Penerapan Bimbingan Keterampilan Untuk Membekali Kemandirian Pada Anak Retardasi Mental Ringan Di Sekolah Luar biasa (SLB) Anugerah Colomadu* (IAIN Surakarta, 2020)

<sup>2</sup>Ade Kusmana, Pembentukan Karakter Mandiri Anak Melalui Kegiatan Naik Transportasi Umum, *Jurnal Metabasa*, Vol. 2, No. 1 (2020) : 37-38  
<https://doi.org/10.29210/30034/jm.2020.v2i1.i01>

5. Jurnal dari Deana Dwi Rita Nova, Novi Widiastuti. Yang berjudul “Pembentukan Karakter Mandiri Anak Melalui Kegiatan Naik Transportasi Umum.

Hasil penelitian ini untuk mendeskripsikan pembentukan karakter mandiri anak melalui kegiatan naik transportasi umum<sup>1</sup>. Persamaan penelitian ini dari beberapa penelitian terdahulu tujuannya untuk mendeskripsikan pembentukan karakter mandiri anak .

Perbedaan penelitian ini dari beberapa penelitian terdahulu bertujuan untuk mengetahui upaya guru pembimbing dalam membimbing anak berkebutuhan khusus (Tunarungu).

## **H. Metode Penelitian**

Metode merupakan suatu cara yang tepat untuk melakukan sesuatu dalam mencapai tujuan dengan teknik dan alat tertentu. Metode penelitian adalah cara melakukan sesuatu dengan menggunakan fikiran secara seksama untuk mencapai tujuan dalam penelitian. Pada bagian ini terlebih dahulu akan diterangkan tentang hal-hal yang akan mempengaruhi metode-metode yang akan digunakan dalam penelitian ini yaitu sebagai berikut:

### **1. Jenis dan sifat penelitian**

#### **a. Jenis Penelitian**

Jenis penelitian ini adalah penelitian Kualitatif, karena menurut Stauruss dan Corbin, yang dikutip oleh Cholid dan Abu Achmadi dimaksud dengan penelitian Kualitatif adalah jenis penelitian yang penemuan-penemuan yang tidak dapat dicapai (diperoleh) dengan menggunakan prosedur-prosedur Statistik atau cara-cara lain dari kuantifikasi (pengukuran). Penelitian Kualitatif secara umum dapat digunakan untuk penelitian tentang

---

<sup>1</sup>Novi Widiastuti, “Pembentukan Karakter Mandiri Anak Melalui kegiatan Naik Transportasi Umum”, *Jurnal Comm-Edu*, Vol 2, No. 2, (2019): <https://doi.org/10.2634/jce.3.4.2019.v2i2>

kehidupan masyarakat, sejarah tingkah laku, Fungsionalisasi, Aktifitas sosial dan lain-lain<sup>1</sup>.

Setelah alasan menggunakan metode penelitian Kualitatif telah diungkapkan, tahap berikutnya menjelaskan jenis metode penelitian Kualitatif yang akan digunakan jenis penelitian Deskriptif kualitatif. Sumber datanya berasal dari penelitian lapangan atau *field research* yakni “penelitian yang bertujuan untuk mengumpulkan data dari lokasi atau lapangan. “kaitanya dengan penelitian ini penulis mengumpulkan data-data yang dibutuhkan tentang bimbingan keterampilan dalam mengembangkan kemandirian anak Tunarungu di Sekolah Luar Biasa.

#### **b. Sifat Penelitian**

Penelitian ini bersifat deskriptif yaitu “salah satu jenis penelitian yang tujuannya untuk menyajikan gambaran lengkap mengenai *setting social* atau dimaksud untuk Eksplorasi dan Klarifikasi mengenai suatu fenomena atau kenyataan sosial, dengan jalan Mendeskripsikan sejumlah variabel yang berkenaan dengan masalah dan unit yang diteliti antara fenomena yang diuji”<sup>2</sup>.

Dalam kaitan dengan penelitian ini adalah menggambarkan bagaimana bimbingan keterampilan dalam mengembangkan kemandirian anak Tunarungu di SLB Pelita Bunga Jati Agung Lampung Selatan.

## **2. Sumber Data**

Mukhtar menyatakan “sumber data dalam penelitian Kualitatif berupa kata-kata, tindakan, dan tambahan data seperti

---

<sup>1</sup> Cholid Narbuko & Abu Acmedi, *Metodologi Penelitian*, ( Bumi Aksara, 2007), 70.

<sup>2</sup>Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian* (Jakarta: Rineka Cipta), 245



dokumen dan lain-lain”<sup>1</sup>. Data penelitian ini dapat diperoleh dari berbagai sumber sebagai berikut:

#### a. Sumber Data Primer

Menurut Hasan “data primer adalah data yang diperoleh langsung oleh yang melakukan penelitian atau yang bersangkutan yang memerlukannya”<sup>2</sup>. Penentuan sumber data primer dalam penelitian ini menggunakan Teknik *snowball Sampling*. Secara bahasa *snowball sampling* adalah teknik pengambilan sampel sumber data, yang pada awalnya jumlahnya sedikit, lama – lama menjadi besar. Hal ini dilakukan karena dari jumlah data yang sedikit itu belum mampu memberikan data yang memuaskan. Alasan peneliti memilih teknik ini karena data yang diambil belum mampu memberikan data yang memuaskan. Peneliti menggunakan teknik ini untuk mengetahui Bimbingan Keterampilan Dalam Mengembangkan Kemandirian Anak Tunarungu di Sekolah Luar Biasa Pelita Bunga Jati Agung Lampung Selatan.

Teknik penentuan Informannya melakukan cara pengoperasian wawancara dan observasi, dalam hal ini yang diperoleh dalam wawancara terhadap pihak – pihak terkait:

1. Kepala sekolah
2. Guru Pembimbing
3. Wali kelas
4. Siswa SD dan Siswa SMP

#### b. Sumber Data Sekunder

Sumber data sekunder adalah data penelitian yang diperoleh peneliti secara tidak langsung melalui media perantara. Data sekunder didapatkan melalui buku-buku, arsip, laporan, jurnal dan lain-lain baik yang telah dipublikasikan maupun belum. Dalam hal ini, data sekunder dalam penelitian adalah jumlah siswa dan dokumentasi lainnya yang berkaitan dalam penelitian.

---

<sup>1</sup>Mukhtar, Metode Praktis Penelitian Dekriptif Kualitatif, (Jakarta Selatan: GP Press Group, 2013), 10

<sup>2</sup> M. Iqbal Hasan, Pokok-Pokok Materi Metodologi Penelitian Dan Aplikasinya, (Jakarta: Ghalia Indonesia, 2002), 82

### 3. Metode Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data merupakan langkah yang paling strategis dalam penelitian, karena tujuan utama dari penelitian ialah mendapatkan data. Tanpa mengetahui Teknik pengumpulan data maka peneliti tidak akan mendapatkan data yang memenuhi standar yang sudah ditetapkan. Berikut teknik-teknik pengumpulan data yang digunakan oleh peneliti, diantaranya:

#### a. Wawancara

Wawancara adalah proses memperoleh keterangan untuk tujuan penelitian dengan cara tanya jawab antara pewawancara dengan responden atau orang yang diwawancarai, penulis sebelum melakukan wawancara telah disusun dulu garis-garis besar pertanyaan yang penulis tanyakan (Non Struktur).

#### b. Observasi

Observasi yaitu “pengamatan atau penyelidikan yang kritis untuk mendapatkan keterangan yang terang dan baik terhadap suatu persoalan tertentu, observasi dilakukan secara sadar untuk mengumpulkan data yang dilakukan secara sistematis dengan prosedur yang terstandar<sup>1</sup>. Observasi dilakukan untuk melihat dan mencatat bagaimana kegiatan bimbingan keterampilan yang diberikan oleh guru SLB untuk siswa Tunarungu dalam mengembangkan kemandirian di SLB Pelita Bunga Jati Agung Lampung Selatan

Berdasarkan proses pelaksanaan observasi, peneliti ini menggunakan metode observasi non partisipasi karena peneliti sendiri tidak terlibat langsung dalam proses bimbingan, disini peneliti hanya sebagai pengamat independen. Objek observasi yaitu guru pembimbing dan proses pelaksanaan.

---

<sup>1</sup>Arikunto, *Prosedur Penelitian* (Jakarta: Rineka Cipta), 234

c. Dokumentasi

Metode dokumentasi adalah suatu bentuk data berupa buku-buku relevan, laporan kegiatan, foto-foto, data-data relevan dan lain sebagainya. Dalam penelitian ini dokumentasi yang digunakan berupa foto-foto kegiatan keterampilan dan wawancara dengan guru pembimbing.

#### 4. Teknik Analisis Data

Analisa data adalah proses mengurutkan dan mengorganisasikan data ke dalam tiap-tiap kategori, pola, dan satuan-satuan uraian dasar, sehingga dapat menemukan tema yang dapat dirumuskan hipotesis kerja seperti yang didasarkan oleh data.<sup>1</sup>Data yang terkumpul dapat berupa catatan lapangan, foto, komentar peneliti, dokumentasi, laporan, biografi, artikel dan sebagainya. Pengumpulan data lapangan tentunya mengacu pada Teknik pengumpulan data, yang juga mengacu pada sumber serta jenis data. Setidaknya dalam penelitian kualitatif sumber datanya ialah kata-kata dan tindakan. Selebihnya ialah mengenai informasi tambahan. Seperti dokumen atau sumber informasi tertulis, foto dan statistik.

Kemudian kesimpulan yang diambil dari analisis yang dilakukan dengan menggunakan metode induktif, yaitu dengan cara menarik kesimpulan dari beberapa fakta atau peristiwa tertentu yang langsung menuju kepada spesifikasi tertentu. Hingga kemudian fakta-fakta ataupun peristiwa-peristiwa yang didapatkan menjadi kesimpulan umum.

Menurut Moleong, teknik analisis data yang digunakan adalah Deskriptif Kualitatif yang memiliki tujuan untuk menggambarkan atau mendeskripsikan data secara Sistematis mengenai informasi yang sudah didapatkan.<sup>2</sup>Agar dapat memberikan informasi yang mudah dipahami menggunakan model analisis data Interaktif. Triangulasi didefinisikan sebagai

---

<sup>1</sup>Ahmad Rijali, "Analisis Data Kualitatif", *Alhadharah: Jurnal Ilmu Dakwah*, Vol. 17 No. 33 (2019), 81..

<sup>2</sup>Moleong, "Teknik Analisis Data Deskriptif Kualitatif", *Skripsi*, 2014, 74–78..

Teknik pengumpulan data yang menggabungkan data yang berbeda dari berbagai sumber data yang ada.

Dalam proses analisis data, penulis menggunakan *Analysis Interactive Model* oleh Miles dan Huberman dalam Sugiyono, yaitu: <sup>1</sup>

- a. *Data Reduction* (Reduksi Data) Mereduksi data yaitu berarti merangkum, memilih hal-hal pokok, memfokuskan pada hal-hal yang penting serta mencari tema dan polanya. Sehingga data yang telah direduksi akan menunjukkan gambaran yang jelas dan mempermudah peneliti dan pengumpulan data.
- b. *Data Display* (Penyajian Data) Penyajian data dilakukan penelaahan pada seluruh data yang ada dari berbagai sumber yaitu wawancara, observasi, dokumentasi yang telah diperoleh untuk menjadi bahan dalam melakukan analisis dalam bentuk uraian singkat, bagan, hubungan antar kategori, flowchart dan sejenisnya.
- c. *Conclusion Drawing/verification* Merupakan penarikan kesimpulan dan verifikasi. Kesimpulan awal, didukung oleh bukti-bukti yang kuat, yang mendukung pada tahap pengumpulan dan berikutnya. Tetapi, jika kesimpulan yang dikemukakan pada tahap awal didukung oleh bukti-bukti yang valid dan konsisten saat mengumpulkan data, kesimpulan yang dikemukakan merupakan kesimpulan yang kredibel.

## **I. Sistematika Pembahasan**

Di dalam penyusunan Proposal skripsi ini agar nampak sistematika pembahasan dan mudah di pahami apa yang akan di bahas, maka di dalam penulisan skripsi ini di susun secara sistematika sehingga pembaca dapat memperoleh gambaran. Penulis skripsi ini secara sistemmatika, penulis membagi kedalam bab-bab dan sub-sub sebagaimana berikut:

---

<sup>1</sup> Sugiono, *Metode Penelitian Pendekatan Kuantitatif Kualitatif R&D*, (Bandung: Alfabeta, 2017), 226

Bab I Pendahuluan yang berisi rangkaian pembahasan skripsi yang didalamnya memuat penegasan judul, latar belakang masalah, identifikasi dan, batasan masalah, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, kajian penelitian terdahulu yang relevan, metode penelitian, dan Sistematika penulisan.

Bab II Bimbingan Keterampilan Dan Kemandirian Anak Tunarungu berisikan teori-teori yang digunakan oleh penulis dalam proposal judul yang terdiri dari bimbingan keterampilan meliputi: pengertian bimbingan keterampilan, tujuan bimbingan keterampilan, metode bimbingan keterampilan, pelaksanaan bimbingan keterampilan, Kemandirian meliputi: pengertian pengembangan kemandirian, bentuk-bentuk kemandirian, aspek-aspek kemandirian, ciri-ciri kemandirian, tingkat karakteristik kemandirian, faktor-faktor yang mempengaruhi kemandirian, pengertian anak Tunarungu, Karakteristik anak Tunarungu, Faktor penyebab anak tunarungu.

Bab III Bimbingan Keterampilan Dan Kemandirian Anak Tunarungu Sekolah Luar Biasa Pelita Bunga Jati Agung Lampung Selatan memuat profil Sekolah Luar Biasa Pelita Bunga Jati Agung Lampung Selatan. Pada bagian profil meliputi: identitas, struktur kerjaan, struktur organisasi.

Bab IV Analisis Bimbingan Keterampilan Anak Tunarungu Dalam Mengembangkan Kemandirian Di Sekolah Luar Biasa Pelita Bunga Jati Agung Lampung Selatan Pada bab ini berisi tentang Bimbingan Keterampilan Dalam Mengembangkan kemandirian Anak Tunarungu di Sekolah Luar Biasa Pelita Bunga Lampung Selatan

Bab V Penutup berisikan kesimpulan dan saran yang berkaitan dengan Bimbingan Keterampilan Dalam Mengembangkan kemandirian Anak Tunarungu di Sekolah Luar Biasa Pelita Bunga Lampung Selatan.

## **BAB II**

### **BIMBINGAN KETERAMPILAN DAN KEMANDIRIAN ANAK TUNARUNGU**

#### **A. Bimbingan Keterampilan**

##### **1. Pengertian Bimbingan Keterampilan**

Bimbingan keterampilan merupakan sebuah upaya pemberian bantuan yang dilakukan seseorang kepada orang lain dengan maksud untuk membantu menyelesaikan permasalahan atau menemukan potensi-potensi keterampilan yang ada pada dirinya. Bimbingan keterampilan menurut Sukardi merupakan proses pemberian bantuan oleh seorang guru pembimbing kepada individu yang dilakukan secara intens dan sistematis.<sup>1</sup> Bimbingan keterampilan adalah proses bantuan yang diberikan oleh pembimbing kepada individu yang mengalami permasalahan agar si pembimbing memiliki kemampuan dalam melakukan keterampilan yang di punya agar terasah dan dapat digunakan dengan baik dalam kehidupan individu maupun sosial.

Bimbingan keterampilan adalah suatu proses pemberian bantuan kepada individu yang dilakukan secara berkesinambungan, supaya individu tersebut dapat memahami keterampilan yang ada pada dirinya sehingga ia sanggup mengarahkan dirinya dan dapat bertindak secara wajar, sesuai dengan tuntutan dan keadaan lingkungan sekolah, keluarga, dan masyarakat serta kehidupan umumnya. Dengan demikian ia dapat mengecap kebahagiaan hidup dan dapat memberikan sumbangan yang berarti bagi kehidupan masyarakat umumnya. Bimbingan membantu individu mencapai pengembangan diri secara optimal sebagai makhluk sosial<sup>2</sup>.

---

<sup>1</sup> Ratna Wulandari, dkk, *Bimbingan Konseling Di Sekolah Dasar* (Padang: Global Eksekutif Teknilogi, 2023) 3.

<sup>2</sup> Samsul Munir Amin, *Bimbingan dan Konseling Islam*, (Jakarta: Amzah, 2015), 6.

Prayitno dan Erman Amti mengemukakan bahwa bimbingan adalah proses pemberian bantuan yang dilakukan oleh orang yang ahli kepada seorang atau beberapa individu, baik anak-anak, remaja, maupun dewasa. Tujuannya adalah orang yang dibimbing dapat mengembangkan kemampuan dirinya sendiri dan mandiri dengan memanfaatkan kekuatan individu dan sarana yang ada dan dapat dikembangkan berdasarkan norma-norma yang berlaku<sup>1</sup>.

Dalam peraturan pemerintahan No. 29 tahun 1990 tentang Pendidikan Menengah dikemukakan bahwa “Bimbingan keterampilan merupakan bantuan yang diberikan kepada peserta didik dalam rangka menemukan pribadi, mengenal lingkungan dan merencanakan masa depan”.

Bimbingan keterampilan adalah kemampuan memecahkan masalah secara bertanggung jawab untuk dapat mencapai tujuan. Bimbingan keterampilan belajar merupakan proses awal mula dari kehidupan yang berakhir pada kehidupan manusia itu sendiri. Bimbingan keterampilan merupakan potensi dan tugas asasi manusia yang kualitasnya dapat dipengaruhi oleh faktor eksternal dalam bentuk rekayasa sistematis untuk meningkatkan kualitas dan kuantitas keterampilannya, serta dapat memanfaatkan segenap potensi dirinya untuk memperlihatkan eksistensi dirinya terhadap orang lain.

Bimbingan keterampilan adalah suatu ilmu yang diberikan kepada manusia, kemampuan manusia dalam mengembangkan keterampilan yang dipunyai memang tidak mudah, perlu dipelajari, perlu menggali agar lebih terampil. Keterampilan merupakan ilmu yang secara lahiriah ada didalam diri manusia dan perlunya dipelajari secara mendalam dengan mengembangkan keterampilan yang dimiliki. Keterampilan sangat banyak dan beragam, semua itu bisa dipelajari bukan hanya buat pengetahuan keterampilan

---

<sup>1</sup>Prayitno, *Bimbingan dan Konseling*, ( Bandung : Pustaka Setia, 2010), 13-14.

saja akan tetapi juga dapat bisa dibuat pembuka inspirasi bagi orang yang mau memikirkannya<sup>4</sup>

Dari beberapa pendapat diatas, menurut penulis dapat disimpulkan bahwa bimbingan keterampilan adalah proses pemberian bantuan yang dilakukan oleh orang yang ahli kepada seorang atau beberapa orang individu dalam hal memahami diri sendiri, menghubungkan pemahaman tentang dirinya sendiri dengan lingkungan, memilih, menentukan dan menyusun rencana sesuai dengan konsep dirinya dan tuntutan lingkungan berdasarkan norma-norma yang berlaku, agar mereka memperkenalkan potensi-potensi yang dimilikinya sendiri dalam upaya mengatasi berbagai permasalahan, sehingga mereka dapat menentukan sendiri jalan hidupnya secara bertanggung jawab tanpa harus bergantung kepada orang lain, dan bantuan itu dilakukan secara terus-menerus. Bimbingan keterampilan juga merupakan serangkaian tahapan kegiatan pelatihan keterampilan yang sistematis dan terencana yang terarah kepada pencapaian tujuan untuk memberikan bantuan atau pertolongan agar klien dapat mengembangkan diri, mengatasi masalah, atau mengambil keputusan sendiri.

## **2. Tujuan Bimbingan Keterampilan**

Tujuan dari diadakannya bimbingan keterampilan adalah sebagai berikut:

- a. Membantu individu untuk mengembangkan pengetahuan diri sesuai dengan kecakapan yang dimiliki.
- b. Membantu proses sosialisasi dan sensitivitas kepada kebutuhan orang lain.
- c. Membantu individu untuk mengembangkan motif-motif intrinsik dalam proses belajar sehingga tercapai kemajuan yang berarti.

---

<sup>4</sup>Pengertian keterampilan menurut para ahli ,(On-line)” tersedia di : <http://www.infodanpengertian.com/2016/02/pengertian-keterampilan-menurut-para.html>, 23-Desember 2022



- d. Membantu memberikan dorongan di dalam pengarahannya diri, pemecahan masalah, pengambilan keputusan dan keterlibatan dalam proses pendidikan.
- e. Membantu individu dalam proses memilih pekerjaan dan memasuki dunia kerja.<sup>5</sup>

Bimbingan dalam rangka menemukan pribadi, dimaksudkan agar klien atau peserta didik mengenal kekuatan dan kelemahan dirinya sendiri serta menerimanya secara positif dan dinamis sebagai modal pengembangan diri lebih lanjut. Sebagai manusia yang normal, di dalam setiap diri individu selain memiliki hal-hal yang positif tentu juga memiliki hal-hal yang negatif. Pribadi yang sehat yaitu apabila ia mampu menerima dirinya sebagaimana adanya, dan mampu mewujudkan hal-hal positif sehubungan dengan penerimaan dirinya itu. Jika seorang peserta didik mengenal dirinya kurang berprestasi dibandingkan dengan kawan-kawannya, maka hendaknya ia tidak menjadi putus asa, rendah diri, dan sebagainya, melainkan justru hendaknya ia harus bersemangat untuk mengejar ketertinggalan itu, dan meraih prestasi pada bidang yang diminatinya.

Tujuan umum bimbingan keterampilan adalah untuk membantu individu dalam mengembangkan diri secara optimal sesuai dengan tahapan perkembangan yang dimilikinya seperti halnya berkaitan dengan kemampuan dasar dalam mengembangkan bakat-bakatnya. Selain itu dapat meningkatkan kemampuan individu untuk mencapai tujuan mereka dengan lebih efektif.

Tahapan bimbingan keterampilan dapat berbeda-beda tergantung pada jenis keterampilan yang diajarkan dan kebutuhan individu yang menerima bimbingan. Bimbingan keterampilan dapat membantu individu mengembangkan kemampuan berpikir kritis, analitis, dan evaluatif. Ini dapat

---

<sup>5</sup>Sulistiani, Evaluasi Program Bengkel Kreativitas dalam Pelayanan Pendidikan Anak Pemulung, (Jakarta: Grafindo, 2009), 37.

membantu individu dalam membuat keputusan yang lebih baik.

Secara keseluruhan, tujuan dari bimbingan keterampilan adalah meningkatkan kualitas hidup individu dengan membantu mereka mengembangkan keterampilan yang diperlukan untuk mencapai tujuan dan meraih kesuksesan dalam berbagai aspek kehidupan. Kemandirian adalah suatu kondisi seseorang mulai tidak bergantung pada suatu otoritas dan tidak memerlukan arahan serta mampu berdiri sendiri. Individu dengan berbekal kemandirian tidak ada kebutuhan untuk mendapatkan persetujuan orang lain ketika hendak melangkah atau melakukan sesuatu yang baru.<sup>6</sup>

Perlu diketahui bahwa pengembangan keterampilan memberikan individu pengetahuan, pemahaman, dan praktik yang diperlukan untuk mengembangkan keterampilan tertentu. Ini dapat mencakup keterampilan akademik, profesional, atau pribadi seperti berbicara di depan umum, kepemimpinan, komunikasi, atau keterampilan teknis. Selain itu membantu individu meningkatkan kinerja mereka dalam berbagai aspek kehidupan, termasuk dalam pekerjaan, pendidikan, dan kehidupan sehari-hari.

Kemandirian berkenaan dengan tugas dan keterampilan bagaimana mengerjakan sesuatu, bagaimana mencapai sesuatu atau bagaimana mengelola sesuatu. Kemandirian berkenaan dengan pribadi yang mandiri, kreatif, dan mampu berdiri sendiri, memiliki kepercayaan diri dan mengurus segala sesuatu dengan diri sendiri.

### **3. Metode Bimbingan Keterampilan**

Metode adalah suatu kerangka dan dasar-dasar pemikiran yang menggunakan cara-cara khusus menuju suatu tujuan, adapun bentuk-bentuk nya sebagai berikut:

---

<sup>6</sup> Prayitno, "Bimbingan Kelompok", *Paper Knowledge . Toward a Media History of Documents*, 2008, 114.

a. Metode Individu

Merupakan bantuan yang diberikan kepada seseorang secara langsung. Dengan ini cara pemberian bantuan dilaksanakan secara *face to face relationship* (hubungan muka dengan muka atau hubungan empat mata) antara guru dengan individu.<sup>7</sup> Menurut Tohirin ada beberapa metode dalam bimbingan individual diantaranya:

- 1) Konseling direktif yaitu guru berusaha mengarahkan siswa sesuai dengan masalahnya, memberikan saran, anjuran, dan nasehat serta motivasi kepada siswa konseling yang menggunakan metode ini, yang paling berperan adalah guru.
- 2) Konseling non-direktif yaitu siswa diberikan seorang pembimbing hanya menampung pembicaraan, sedangkan yang berperan aktif adalah siswa itu sendiri dalam hal ini adalah anak. Pelayanan bimbingan dengan konseling non-direktif lebih difokuskan pada anak yang bermasalah.<sup>8</sup>
- 3) Konseling elektif yaitu bimbingan yang digunakan secara kombinasi atau bergantian menurut keperluannya. Agar konseling berhasil secara efektif dan efisien, tentu harus melihat masalah yang di hadapi siswa (anak) dalam situasi konseling.<sup>9</sup>

b. Metode Kelompok

Metode kelompok yaitu metode yang digunakan dalam membantu memecahkan masalah-masalah yang di hadapi oleh beberapa orang anak (siswa). Cara ini dapat

---

<sup>7</sup> Prayitno, dan Erman Amti, Dasar-Dasar Bimbingan dan Konseling , (Jakarta: PT. Rineka Cipta, 2015), 92.

<sup>8</sup> Abu ahmad dan Widodo Supriyono, Psikologi Belajar, (Jakarta: PT. Rineka Cipta, 2004), 20.

<sup>9</sup> Tohirin, Bimbingan dan Konseling di Sekolah dan Madrasah, (Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada,2007)300-301.

dipergunakan untuk membantu memecahkan masalah individu. Adapun jenis metode bimbingan kelompok lain:

- 1) *Hoom room* program, yaitu suatu teknik bimbingan yang terdiri dari sekelompok orang dalam suatu pertemuan, dengan seorang pembimbing yang bertanggung jawab penuh terhadap kelompok tersebut.
- 2) Karya wisata, merupakan suatu teknik bimbingan dimana hal tersebut berfungsi sebagai reaksi dalam kegiatan belajar.
- 3) Diskusi kelompok, merupakan suatu cara dimana secara bersama-sama mengutarakan masalahnya dan bersama-sama mencari alternatif solusinya.
- 4) Kerja kelompok, suatu teknik bimbingan dimana individu-individu yang dibimbing diberi kesempatan untuk dapat merencanakan sesuatu dalam mengerjakan secara bersama-sama dengan kelompok.
- 5) Sosiodrama, suatu teknik dalam bimbingan untuk memecahkan masalah sosial yang dihadapi oleh individu sehubungan dengan konflik-konflik psikis mereka.
- 6) Remedial teaching, bimbingan yang diberikan merupakan suatu bentuk bimbingan yang diberikan individu untuk membantu memecahkan kesulitan - kesulitan belajar yang mereka hadapi.<sup>10</sup>

Metode-metode tersebut dapat digunakan dalam melaksanakan bimbingan dan konseling yang sesuai dengan :

- 1) Masalah atau problem yang sedang dihadapi
- 2) Tujuan Penggarapan masalah

---

<sup>10</sup> As'ad Djalali, *Tekhnik-Tekhnik Bimbingan dan Penyuluhan*, (Surabaya: Bina Ilmu 1986), 55-56.

- 3) Keadaan yang dibimbing
- 4) Kemampuan pembimbing atau guru menggunakan metode atau teknik
- 5) Sarana dan prasarana
- 6) Kondisi dan situasi lingkungan sekitar
- 7) Organisasi dan administrasi layanan bimbingan dan konseling
- 8) Biaya-biaya yang tersedia.<sup>11</sup>

#### **4. Pelaksanaan Bimbingan Keterampilan**

Penyelenggaraan bimbingan keterampilan memerlukan persiapan dan praktik pelaksanaan kegiatan yang memadai, dari langkah awal sampai dengan evaluasi dan tindak lanjutnya. Berikut beberapa langkah dalam pelaksanaan bimbingan keterampilan:

##### **a. Perencanaan Kegiatan**

Perencanaan kegiatan bimbingan keterampilan meliputi penetapan materi layanan, tujuan yang ingin dicapai, sasaran kegiatan, bahan atau sumber bahan untuk bimbingan keterampilan, rencana penilaian, waktu dan tempat.

##### **b. Pelaksanaan Kegiatan**

Kegiatan yang telah direncanakan selanjutnya dilaksanakan melalui kegiatan sebagai berikut:

- 1) Persiapan menyeluruh yang meliputi persiapan fisik (tempat dan kelengkapannya), persiapan bahan, persiapan keterampilan dan persiapan administrasi.
- 2) Pelaksanaan tahap-tahap kegiatan meliputi: menjelaskan pengertian dan tujuan bimbingan keterampilan, menjelaskan cara-cara dan asas-asas bimbingan keterampilan, menjelaskan kegiatan yang akan ditempuh pada tahap berikutnya.<sup>12</sup>

---

<sup>11</sup> Ainur Rahim Faqih, *Bimbingan dan Konseling Islam*, (Yogyakarta: UII Press, 2004), 54-56.

<sup>12</sup> Mamat Supriatna, *Bimbingan dan Konseling Berbasis Kompetensi*, (Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada, 2011), 98.

c. Evaluasi Kegiatan

Penilaian kegiatan bimbingan keterampilan difokuskan pada perkembangan belajar siswa. Penilaian terhadap bimbingan keterampilan dapat dilakukan secara tertulis, baik melalui esai, daftar cek, maupun daftar isian sederhana. Secara tertulis siswa diminta mengungkapkan kesulitan belajar yang dialami, dan siswa juga diminta untuk mengemukakan tentang hal yang paling berharga atau kurang mereka senangi saat mereka mengikuti bimbingan keterampilan. Pelaksanaan bimbingan keterampilan dapat dilakukan dalam bentuk kelompok dan individual atau kedua bentuk itu dilaksanakan secara berurutan dan bervariasi.

5. **Keterampilan *Ecoprint***

Mendapat kesempatan yang sama dalam hal pendidikan dan pekerjaan yang layak patut dimiliki oleh penyandang disabilitas. Kemampuan berbeda yang dimiliki penyandang disabilitas seringkali menimbulkan anggapan negatif dari masyarakat. Hal ini menjadikan mereka kurang mendapat kesempatan utamanya dalam mendapat pekerjaan yang layak. Maka dari itu dibutuhkan pelatihan yang mampu memberikan keterampilan agar penyandang disabilitas mendapat kesetaraan kesempatan dalam mendapat pekerjaan yang layak, serta dapat mengembangkan kemandirian penyandang disabilitas yang seringkali dianggap rendah.

Kegiatan ini memberikan pelatihan pembuatan batik *ecoprint* pada siswa tunarungu sebagai bekal keterampilan. Pelatihan ini difokuskan untuk mengembangkan aspek kemandirian siswa. Kegiatan dilakukan dengan metode *daring* dan *luring* yang tetap mematuhi protokol Kesehatan. Menghadapi revolusi industri 4.0 dan tuntutan abad ke-21, pendidikan di Indonesia melakukan perubahan yang signifikan. Keadaan ini mengakibatkan tugas guru menjadi lebih berat. Guru diharapkan mampu melaksanakan pembelajaran yang dianjurkan oleh UNESCO, yaitu: *learning to know* (belajar untuk mengetahui), *learning to do* (belajar untuk melakukan), *learning to live together* (belajar untuk hidup bersama), dan

*learning to be* (belajar untuk menjadi atau mengembangkan diri) Pengelolaan lingkungan hidup menjadi semakin penting di era modern ini. Perubahan iklim, penurunan kualitas udara dan air, serta berbagai tantangan lingkungan lainnya mengharuskan kita untuk bertindak secara bijak dan bertanggung jawab terhadap planet bumi. Salah satu cara untuk mewujudkan kepedulian terhadap lingkungan adalah melalui pengembangan keterampilan *ecoprint*, yaitu kemampuan untuk hidup dan bekerja dengan mempertimbangkan dampak lingkungan

Media merupakan alat penyampai pesan dari beberapa sumber saluran ke penerima pesan media yang digunakan dalam penelitian ini adalah *ecoprint*. *Ecoprint* merupakan teknik memindahkan bentuk daun dan bunga ke permukaan kain yang sudah diolah agar warna daun dan bunga tersebut mudah terserap. *Ecoprint* mencakup berbagai aspek kehidupan sehari-hari, mulai dari pemilihan produk yang ramah lingkungan, penghematan energi, pengelolaan limbah yang baik, hingga upaya-upaya untuk mendukung keberlanjutan. Keterampilan *ecoprint* sangat penting karena mereka membantu individu, komunitas, dan perusahaan untuk mengurangi jejak lingkungan mereka dan berkontribusi pada pemulihan ekosistem yang rusak.

Dari segi bahasa dan bicara seorang tunarungu berbeda dari orang normal karena kemampuan ini berhubungan erat dengan kemampuan mendengar. Seorang tunarungu perlu bimbingan khusus untuk mampu memahami sebuah bahasa dan untuk mampu berbicara. Karena keterbatasan mereka dalam mendengar, merekapun sulit mengucapkan dengan jelas apa yang mereka dengar.

Terkait pembelajaran yang diberikan belum optimal. Terlihat guru menggunakan beberapa metode, seperti pembelajaran langsung untuk memberikan pemahaman siswa, namun ditemukan bahwa siswa masih sering lupa dengan nama alat, bahan serta langkah-langkah membuat *ecoprint*. Hal ini menyebabkan guru membutuhkan tenaga yang ekstra pada saat menjelaskan pembelajaran membuat *ecoprint*. Jenis penelitian yang digunakan ialah penelitian tindakan kelas, berkolaborasi antara peneliti dan guru kelas dalam memperbaiki pembelajaran. Adapun data penelitian diperoleh melalui

observasi dan tes. Subjek penelitian yakni dua orang siswa tunarungu.

Dalam pembelajaran keterampilan membuat *ecoprint* media yang digunakan yaitu media video tutorial. Dari segi emosi dan sosial seorang tunarungu memiliki egosentris yang tinggi, kemudian mereka memiliki ketakutan berlebih pada lingkungan yang lebih luas. Mereka juga memiliki ketergantungan terhadap orang lain. Ketika seorang tunarungu mengerjakan sesuatu mereka cenderung tekun dalam mengerjakan, karena perhatian mereka sukar untuk dialihkan. Dan umumnya mereka memiliki sifat polos, sederhana, dan tanpa banyak masalah.

Salah satu aspek kunci dari keterampilan *ecoprint* adalah kesadaran lingkungan. Ini mencakup pemahaman mendalam tentang isu-isu lingkungan seperti perubahan iklim, deforestasi, dan polusi. Dengan pemahaman ini, individu dapat membuat keputusan yang lebih bijak tentang cara mereka menghabiskan waktu, energi, dan sumber daya mereka. Kesadaran lingkungan juga memungkinkan individu untuk mengenali kontribusi mereka terhadap masalah lingkungan dan mencari cara untuk menguranginya.

Selanjutnya, keterampilan *ecoprint* juga melibatkan kemampuan untuk mengurangi jejak lingkungan. Ini mencakup penggunaan energi yang efisien, penggunaan transportasi berkelanjutan, dan pengelolaan limbah yang baik. Individu dapat mempelajari cara mengurangi konsumsi energi dengan menggunakan peralatan yang lebih efisien, meningkatkan isolasi rumah, dan mengurangi penggunaan kendaraan pribadi. Mereka juga dapat mempraktikkan daur ulang dan pengomposan untuk mengurangi jumlah limbah yang masuk ke tempat pembuangan akhir.

Selain itu, keterampilan *ecoprint* mencakup pemilihan produk yang ramah lingkungan. Ini termasuk memilih produk yang terbuat dari bahan daur ulang atau bahan yang mudah terurai, serta mendukung produsen yang berkomitmen untuk praktik berkelanjutan. Pilihan produk yang lebih bijak ini membantu mengurangi permintaan terhadap barang-barang yang merusak lingkungan dan mendorong produsen untuk



berinvestasi dalam teknologi dan praktik yang lebih ramah lingkungan.

Keterampilan *ecoprint* juga melibatkan partisipasi aktif dalam inisiatif lingkungan di komunitas dan perusahaan. Individu dapat terlibat dalam kampanye perlindungan lingkungan, menjadi sukarelawan di organisasi lingkungan, atau bahkan mempromosikan perubahan kebijakan lingkungan di tempat kerja mereka. Dengan berpartisipasi aktif, individu dapat memengaruhi perubahan positif dalam lingkungan mereka.

Terakhir, keterampilan *ecoprint* mencakup pendidikan dan penyebaran informasi tentang isu-isu lingkungan. Ini termasuk berbagi pengetahuan dan pengalaman dengan orang lain, serta mendidik generasi berikutnya tentang pentingnya keberlanjutan. Dengan mendidik diri sendiri dan orang lain tentang isu-isu lingkungan, kita dapat membantu menciptakan kesadaran yang lebih besar dan mendorong tindakan yang lebih baik.

Dalam rangka menciptakan masyarakat yang lebih berkelanjutan, pengembangan keterampilan ekoprint sangat penting. Keterampilan ini membantu kita menjadi individu yang lebih bertanggung jawab terhadap lingkungan dan mendukung upaya global untuk melindungi planet kita. Dengan kesadaran lingkungan, pengurangan jejak lingkungan, pemilihan produk yang ramah lingkungan, partisipasi aktif, dan pendidikan, kita dapat berperan aktif dalam menjaga kelestarian alam dan menjaga bumi sebagai tempat yang layak dihuni oleh generasi mendatang.

## **B. Kemandirian**

### **1. Pengertian Pengembangan Kemandirian**

Mengembangkan adalah dorongan yang menyebabkan manusia selalu meningkatkan kemampuan dirinya.<sup>13</sup> Namun dalam penelitian ini yang dimaksudkan dengan mengembangkan adalah mengembangkan kemandirian siswa dalam keterampilan membuat agar dapat memiliki

---

<sup>13</sup> Suparno, *Pendidikan Anak Tuna Rungu*, (Yogyakarta: juli 2001), 8-14.

keterampilan atau mempunyai *life skill* agar anak Tunarungu memiliki bekal dalam bersaing didunia lapangan pekerjaan.

Istilah “kemandirian” berasal dari kata dasar “diri” yang mendapatawakan “ke” dan akhiran “an”, kemudian membentuk satu kata keadaanatau kata benda. Karena kemandirian berasal dari kata “diri”, maka pembahasan mengenai kemandirian tidak bisa lepas dari pembahasantentang perkembangan diri itu sendiri, yang dalam konsep Carl Rogers disebut dengan istilah *self*, karena diri itu merupakan inti dari kemandirian.<sup>14</sup>

Kemandirian merupakan kemampuan individu untuk bertingkah laku sesuai keinginan. Perkembangan kemandirian merupakan bagian penting untuk dapat menjadi otonom dalam masa remaja. Kemandirian merupakan kemampuan individu untuk bertingkah laku secara seorang diri dan kemandirian remaja dapat dilihat dengan sikap remaja yang tepat berdasarkan pada prinsip diri sendiri sehingga bertingkah laku sesuai keinginannya, mengambil keputusan sendiri, dan mampu mempertanggung jawabkan tingkah lakunya.<sup>15</sup>

Kemandirian merupakan adanya indikasi unsur-unsur tanggung jawab, percaya diri, inisiatif, memiliki motivasi yang kuat untuk maju, demi kebaikan dirinya, mantap mengambil keputusan sendiri, tidak menggantungkan diri pada orang lain, memiliki hasrat untuk berkompetisi dengan orang lain, mampu mengatasi hambatan, melakukan sesuatu dengan tepat, gigih dalam usaha, mampu mengatur kebutuhan sendiri, dan tegas dalam bertindak serta menguasai tugas yang di embannya.

Kemandirian adalah kemampuan mengambil keputusan sendiri dengan atau tanpa bantuan orang lain, yang relevan, tetapi tidak menguntungkan diri kepada orang lain,

---

<sup>14</sup> Desmita, *Psikologi Perkembangan Peserta Didik*, (Bandung, PT. Remaja Rosdakarya, 2014), 185

<sup>15</sup> Patriana, *Hubungan Antara Kemandirian Dengan Motivasi Bekerja Sebagai Pengajar Les Privat Pada Mahasiswa Di Semarang*, (Semarang: Universitas Diponegoro, 2007), 20.

berinisiatif untuk mengatasi masalah yang dihadapi, percaya diri dalam mengatasi tugas-tugas dan bertanggung jawab atas apa yang telah dilakukan.

Istilah kemandirian menunjukkan adanya akan kepercayaan sebuah kemampuan diri dalam menyelesaikan masalah tanpa bantuan dari orang lain. Individu yang mandiri sebagai individu yang dapat menyelesaikan masalah-masalah yang dihadapinya, mampu mengambil keputusan sendiri, inisiatif, dan kreatif, tanpa mengabaikan lingkungan disekitarnya. Menurut beberapa para ahli “kemandirian” menunjukkan pada kemampuan psikososial yang mencakup kebebasan untuk bertindak. Tidak tergantung dengan kemampuan orang lain, tidak terpengaruh lingkungan, dan bebas mengatur kebutuhannya sendiri<sup>16</sup>

Adapun beberapa definisi kemandirian menurut para ahli:

- a. Menurut watson, kemandirian berarti kebebasan untuk mengambil inisiatif, mengatasi hambatan, ,melakukan sesuatu dengan tepat, gigih dalam usaha, dan melakukan sendiri, segala sesuatu tanpa mengandalkan bantuan orang lain.
- b. Menurut Bernadib, kemandirian mencakup perilaku mampu berinisiatif, mampu mengatasi masalah, mempunyai rasa percaya diri dapat melakukan sesuatu sendiri tanpa menggantungkan diri terhadap orang lain.
- c. Menurut Jhonson, kemandirian merupakan salah satu ciri kematangan yang memungkinkan individu berfungsi otonom dan berusaha ke arah prestasi pribadi dan tercapainya tujuan.
- d. Menurut Mu'tadin, kemandirian mengandung makna : suatu keadaan dimana seseorang memiliki hasrat bersaing untuk maju demi kebaikan dirinya, mampu mengambil keputusan dan inisiatif diri dalam mengerjakan tugas-tugas, dan bertanggung jawab atas apa yang dilakukan

---

<sup>16</sup> Eti Nurhayati, *Bimbingan Konseling dan Psikoterapy Inovatif*, (Yogyakarta: Pustaka Pelajar), 131

## 2. Bentuk-Bentuk Kemandirian

Menurut Robert Havighurst<sup>17</sup> yang membedakan kemandirian atas empat bentuk kemandirian, yaitu :

- a. Kemandirian Emosi, merupakan kemampuan mengontrol emosi sendiri dan tidak tergantung kebutuhan emosi orang lain.
- b. Kemandirian Ekonomi, yaitu kemampuan mengatur ekonomi sendiri dan tidak tergantungnya kebutuhan ekonomi pada orang lain.
- c. Kemandirian Intelektual, yaitu kemampuan mengatasi berbagai masalah yang dihadapi.
- d. Kemandirian Sosial, merupakan kemampuan mengadakan interaksi dengan orang lain dan tidak bergantung pada aksi orang lain.

Menurut Desmita<sup>18</sup> membedakan kemandirian atas tiga bentuk, yaitu:

- a. Kemandirian Emosional (*Emotional Autonomy*)
- b. Kemandirian Tingkah Laku (*Behavioral Autonomy*)
- c. Kemandirian Nilai (*Value Autonomy*)

## 3. Aspek-Aspek Kemandirian

Sementara itu, Steiberg membedakan karakteristik kemandirian atas tiga bentuk, yaitu<sup>19</sup> :

- a. Kemandirian Emosional, yakni kemandirian yang menyatakan perubahan kedekatan hubungan emosional antar individu. Kemandirian remaja dalam aspek emosional ditunjukkan dengan tiga hal yaitu tidak tergantung secara emosional dengan orang tua namun

---

<sup>17</sup> Havighurst, Robert J, “*Human Development and Education*, New York: David McKay Company

<sup>18</sup> Desmita, “Psikologi Perkembangan Peserta Didik”, Bandung: PT. Remaja Rosdakarya

<sup>19</sup> Steiberg, “Pentingnya Kemandirian Pada Anak”, *Kordinat*, Vol. 16 No. 1 (2017), 31–143,.

<sup>20</sup> Aspin, Hubungan Gaya Pengasuhan Orang Tua Authoritarian Dengan Kemandirian Emosional Remaja, (Sulawesi Tenggara, 2007),.

tetap mendapat pengaruh dari orang tua, memiliki keinginan untuk berdiri sendiri, dan mampu menjaga emosi di depan orang tuanya. Remaja yang mandiri secara emosional mempunyai indikator-indikator dalam beberapa hal seperti:

- 1) Remaja yang mandiri tidak serta merta lari kepada orang tua ketika mereka dirundung kesedihan, kekecewaan, kekhawatiran atau membutuhkan bantuan.
- 2) Remaja tidak lagi memandang orang tua sebagai orang yang mengetahui segala-galanya atau menguasai segala-galanya.
- 3) Remaja sering memiliki energi emosional yang besar dalam rangka menyelesaikan hubungan-hubungan di luar keluarga dan dalam kenyataannya mereka merasa lebih dekat dengan teman-teman dari pada orang tua.
- 4) Remaja mampu memandang dan berinteraksi dengan orang tua sebagai orang pada umumnya, bukan semata-mata sebagai orang tua.<sup>20</sup>

b. Kemandirian tingkah laku, yakni suatu kemampuan untuk membuat keputusan-keputusan tanpa tergantung pada orang lain dan melakukannya secara bertanggung jawab. Kemandirian dalam membuat keputusan dan pilihan, perubahan dalam penerimaan pengaruh orang lain, dan perubahan dalam merasakan pengendalian pada dirinya sendiri (*self-resilience*). Kemandirian perilaku pada remaja ditandai dengan beberapa indikator yakni:

- 1) Kemampuan untuk membuat keputusan sendiri dan mengetahui dengan pasti kapan seharusnya meminta atau mempertimbangkan nasehat orang lain selama hal itu sesuai.
  - 2) Mampu mempertimbangkan bagian-bagian alternatif dari tindakan yang dilakukan berdasarkan penilaian sendiri dan sarana-sarana orang lain.
-

- 3) Mencapai suatu keputusan yang bebas tentang bagaimana harus bertindak atau melaksanakan keputusan dengan penuh percaya diri.
- c. Kemandirian Nilai, yakni kemampuan memaknai seperangkat prinsip tentang benar dan salah, dan tentang apa yang penting dan tidak penting. Kemandirian nilai pada remaja ditandai dengan beberapa indikator yakni:
- 1) Cara remaja dalam memikirkan segala sesuatu menjadi semakin abstrak.
  - 2) Keyakinan-keyakinan remaja menjadi semakin bertambah mengakar pada prinsip-prinsip umum yang memiliki beberapa basis idiologis.
  - 3) Keyakinan-keyakinan remaja menjadi semakin bertambah tinggi dalam nilai-nilai mereka sendiri dan bukan hanya dalam sistem nilai yang ditanamkan oleh orang tua atau figur pemegang kekuasaan lainnya.

#### 4. Ciri-Ciri Kemandirian

Kemandirian secara psikososial tersusun dari tiga aspek yaitu sebagai berikut<sup>21</sup>:

- a. mandiri emosi adalah aspek kemandirian yang berhubungan dengan perubahan pendekatan atau keterkaitan hubungan emosional individu, terutama sekali dengan orang tua atau orang dewasa lainnya yang banyak melakukan interaksi dengan dirinya.
- b. Mandiri bertindak adalah kemampuan untuk membuat keputusan secara bebas, tindak lanjut, serta bertanggung jawab.
- c. Mandiri berfikir adalah kebebasan memaknai seperangkat prinsip tentang benar-salah, baik-buruk, dan apa yang berguna bagi dirinya.

---

<sup>21</sup> Udi Nuri Astuti, "Usaha meningkatkan kemandirian anak tunarungu di sekolah luar biasa b wiyata dharma 1 tempel skripsi", 2011.

Ciri-ciri kemandirian yang Pertama, kemandirian emosional hubungan antara anak dan orang tua berubah dengan sangat cepat, lebih lebih setelah anak memasuki usia remaja. Seiring dengan semakin mandirinya anak dalam mengurus dirinya sendiri pada pertengahan masa kanak-kanak, maka perhatian orang tua dan orang dewasa lainnya terhadap anak semakin berkurang.

Kedua, kemandirian bertindak. Mandiri dalam bertindak berarti bebas untuk bertindak sendiri tanpa terlalu bergantung pada bimbingan orang lain. Kemandirian bertindak, khususnya kemampuan mandiri secara fisik sebenarnya sudah dimulai sejak usia anak dan meningkat dengan tajam sepanjang usia beranjak remaja. Peningkatan itu bahkan lebih dramatis daripada peningkatan kemandirian emosional.

Ketiga, kemandirian berfikir, kemandirian berfikir merupakan proses yang paling kompleks, tidak jelas bagaimana proses berlangsung dan pencapaiannya terjadi melalui proses internalisasi yang pada lazimnya tidak disadari. Ciri kemandirian mandiri dalam berfikir ditandai dengan cara berfikir semakin abstrak, keyakinan yang dimiliki berbasis ideologis, keyakinan-keyakinan semakin mendasar pada nilai-nilai mereka sendiri bukan hanya nilai yang ditanamkan oleh orang tua<sup>22</sup>.

## 5. Tingkat Karakteristik Kemandirian

Perkembangan kemandirian seseorang berlangsung secara bertahap sesuai dengan tingkat perkembangan kemandirian tersebut. Menurut Lovinger sebagaimana dikutip Desmita, mengemukakan tingkat kemandirian dan karakteristik yaitu<sup>23</sup>:

---

<sup>22</sup> *Ibid.* 133.

<sup>23</sup> Lovinger, Identifikasi Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Prospek Usaha Industri Kecil Kerajinan Manik-Manik Di Desa Plumbon Gambang Kecamatan Gudo Kabupaten Jombnag Prospek Usaha et al., *Loc.Cit* , 2016.

- a. Tingkat pertama adalah tingkat impulsif dan melindungi diri, yang artinya seseorang peserta didik bertindak spontanitas tanpa berfikir terlebih dahulu.

Ciri-cirinya adalah sebagai berikut :

- 1) Peduli terhadap kontrol dan keuntungan yang dapat diperoleh dari interaksinya dengan orang lain.
- 2) Mengikuti aturan secara spontanistik dan hedonistik.
- 3) Berfikir tidak logis dan tertegun pada cara berfikir tertentu
- 4) Cenderung melihat kehidupan sebagai zero-sum games
- 5) Cenderung menyalahkan orang lain dan memcela orang lain serta lingkungannya.

- b. Tingkat kedua, adalah tingkat konformistik artinya seseorang cenderung mengikuti penilaian orang lain. Ciri-cirinya sebagai berikut :

- 1) Peduli terhadap penampilan diri dan penerimaan sosial
- 2) Cenderung berfikir stereotype dan klise.
- 3) Peduli dan konformati terhadap aturan eksternal
- 4) Bertindak dengan motif yang dangkal untuk memperoleh pujian
- 5) Menyamar diri dalam ekspresi emosi dan kurangnya introspeksi
- 6) Perbedaan kelompok didasarkan atas ciri eksternal
- 7) Takut tidak diterima kelompok
- 8) Tidak sensitif terhadap keindividuan<sup>24</sup>

## 6. Faktor – Faktor yang Mempengaruhi Kemandirian

Kemandirian menurut Hurlock, bukanlah merupakan pembawaan yang melekat pada diri individu sejak lahir. Perkembangannya juga dipengaruhi oleh berbagai stimulasi yang datang dari lingkungannya, selain potensi yang telah dimiliki sejak lahir sebagai keturunan dari orang tuanya.

---

<sup>24</sup> *Ibid.* 187.



Adapun faktor-faktor yang mempengaruhi kemandirian adalah sebagai berikut<sup>25</sup>:

a. Keluarga

Keluarga merupakan lingkungan pertama dan yang paling utama dalam melakukan interaksi sosialnya. Selain itu melalui keluargalah, remaja secara perlahan-lahan dapat membentuk kemandirian dalam dirinya. Faktor yang mempengaruhi dalam lingkungan keluarga, seperti perlakuan orang tua (ayah dan ibu) terhadap anak, jumlah saudara, urutan anak dalam keluarga, dan tingkat pendidikan orangtua.

b. Sekolah

Sekolah merupakan lingkungan selanjutnya setelah keluarga, dimana anak yang sudah cukup umur akan lebih banyak menghabiskan waktu sehari-hari di sekolah, bergaul dengan teman-teman sebayanya sehingga remaja dapat belajar menjadi lebih mandiri. Faktor yang mempengaruhi dalam lingkungan sekolah, seperti perlakuan guru, dan hubungan dengan teman-teman sebaya.

c. Media Komunikasi Massa

Melalui media komunikasi massa, remaja dapat menjadi lebih cepat mandiri, karena dari media massa dapat diperoleh segala macam informasi. Misalnya: koran, majalah dan televisi.

d. Agama

Agama juga merupakan salah satu faktor yang mempengaruhi kemandirian. Misalnya: sikap terhadap agama yang terlalu kuat, dimana remaja dapat menjadi mandiri melalui sikapnya yang sangat kuat terhadap agama yang dianutnya, sehingga remaja tersebut tidak gampang untuk terpengaruh oleh orang lain dan memiliki keyakinan yang kuat pada agama yang dianutnya.

---

<sup>25</sup> Hurlock E.B, *Life Span Defelopment: Perkembangan Masa Hidup*, (Jakarta: Erlangga 2009), 15-16.

- e. Pekerjaan atau tugas yang menuntut sikap pribadi tertentu  
Ketika remaja dihadapkan oleh beberapa pekerjaan ataupun tugas-tugas, secara tidak langsung dapat mempengaruhi kemandiriannya. Dimana remaja tersebut dituntut untuk lebih bertanggung jawab dalam menyelesaikan semua pekerjaan dan tugasnya tanpa bantuan dari orang lain.

## C. Anak Tunarungu

### 1. Pengertian Anak Tunarungu

Anak merupakan buah hidup dan bunga yang harum dari rumah tangga, harapan dan tujuan utama dari suatu pernikahan yang sah. Sabda Nabi berikut ini menyatakan bahwa setiap manusia yang dilahirkan telah terbentuk didalam dirinya suatu kemampuan dasar beragama yang disebut 'fitrah'. Akan tetapi perkembangannya bergantung pada usaha pendidikan yang dilakukan oleh para pendidik, terutama orang tuanya.

Tunarungu adalah individu yang mengalami gangguan pada pendengarannya. Tunarungu biasanya diikuti dengan tunawicara karena mereka sulit untuk belajar tentang kata dan suara sehingga sulit pula untuk mengeluarkan kata dan suara tersebut. Gangguan pendengaran ada dua jenis yaitu gangguan pendengaran total (*deaf*) dan gangguan pendengaran sebagian (*hard of hearing*).

Anak tunarungu adalah seorang anak yang memiliki hambatan pada pendengarannya. Kamus besar Bahasa Indonesia mengartikan Tunarungu sebagai tuna berarti "kurang" dan rungu berarti "pendengaran". Jadi Tunarungu adalah seorang yang memiliki kekurangan dalam mendengarkan bunyi baik sebagian atau keseluruhan. Menurut Dwijusumarto dan Somad Tunarungu diartikan sebagai suatu kondisi hilangnya pendengaran yang mengakibatkan seseorang tidak menangkap berbagai rangsangan terutama melalui indra pendengaran.<sup>26</sup>

---

<sup>26</sup> Zulmiyetri, Safaruddin dan Nashastuti, Penulisan Karya Ilmiah, (Jakarta: Prenada Media, 2020), 67.

Tunarungu adalah orang yang mengalami ketulian berat sampai total, yang tidak dapat mengungkap tutur kata tanpa membaca bibir lawan bicaranya.<sup>27</sup> Tunarungu mengalami hambatan pendengaran, kehilangan kemampuan mendengar baik sebagian atau keseluruhan yang diakibatkan kerusakan fungsi pendengaran, sehingga membawa dampak kompleks terhadap kehidupannya.<sup>28</sup>

“Al-Imam Al-Ghazali berkata didalam Al-Ihya’, “Anak adalah amanat bagi orang tuanya. Hatinya yang suci merupakan permata tak ternilai harganya, masih murni dan belum terbentuk. Dia bisa menerima bentuk apapun yang diinginkan dan corak manapun yang diinginkan. Jika dia dibiasakan pada kebaikan dan diajarinya, tentu dia akan tumbuh pada kebaikan itu dan menjadi orang yang bahagia di dunia dan akhirat.

Anak adalah amanah dari Allah Subhanahu Wa Ta’ala. Tidak semua orang mendapatkan anugerah tersebut, kecuali hanya orang-orang yang dikehendaki-Nya. Amanah tersebut harus dipelihara secara baik dan terus menerus dengan memberinya pendidikan yang baik dan benar<sup>29</sup>.

Tunarungu adalah individu yang mengalami gangguan pada pendengarannya. Tunarungu biasanya diikuti dengan Tunawicara karena mereka sulit untuk belajar tentang kata dan suara sehingga sulit pula untuk mengeluarkan kata dan suara tersebut. Gangguan pendengaran ada dua jenis, yakni gangguan pendengaran total (*deaf*) dan gangguan pendengaran sebagian (*hard of hearing*)<sup>30</sup>.

Sebenarnya terdapat beberapa pengertian / definisi dan klasifikasi yang berkenaan dengan Tunarungu, sesuai dengan

<sup>27</sup> Fifi Nofiaturrehman, Problematika Anak Tunarungu Dan Cara Mengatasinya, Jurnal Quality 6, No. 1, 2018, 3.

<sup>28</sup> Purwowibowo, Kris Hendrijanto dan Agus Trihartono, Mengenal Pembelajaran Total Bagi Anak Tunarungu (Yogyakarta: Pandiva Buku, 2019), 87.

<sup>29</sup> Nurhasanah Namin, *Kesalahan Fatal Keluarga Islam Mendidik Anak (Parenting Book Islam)*, (Jakarta: Niaga Swadaya, 2016), 59.

<sup>30</sup> Murtie, *Ensiklopedi Anak Berkebutuhan Khusus*, (Jogjakarta : Redaksi Maxsima, 2016), 290.

pandangan dan kepentingan masing-masing. Kendati demikian, pada hakikatnya beberapa definisi mengenai Tunarungu tersebut memiliki kesamaan makna, banyak pula para ahli dalam pendidikan anak Tunarungu memberikan batasan atau pengertian tentang Tunarungu. Ada dua klasifikasi tentang penyandang Tunarungu.

- 1) *Prelingual*, merupakan penyandang Tunarungu yang mengalami kekurangan semenjak lahir. Oleh karena terjadi semenjak lahir biasanya Tunarungu jenis ini diikuti dengan kekurangan pada saat pada saat berbicara /Tunawicara. Secara otomatis penyandang Tunarungu semenjak lahir tak pernah mendengar pembicaraan orang lain sehingga membuat mereka kesulitan pula untuk berkata-kata.
- 2) *Postlingual* merupakan penyandang Tunarungu yang mengalami kekurangan tersebut berangsur-angsur secara bertahap karena ketajaman pendengarannya berkurang. Penyandang Tunarungu jenis ini kebanyakan masih bisa bicara dengan normal karena masih sempat mendengar kata-kata dan suara lain disekitarnya. Namun, tentu saja tetap membutuhkan terapi khusus agar mampu berbicara dengan lancar dan jika memungkinkan bisa mendengar kembali meskipun dengan menggunakan alat bantu.

Klasifikasi berdasarkan tingkatan pendengarannya sesuai tahapan/level, Tunarungu dibagi menjadi:

- 1) Tunarungu sangat ringan (*Mild Hearing Loss*)

Pada orang yang mengalami gangguan pendengaran sangat ringan ini memiliki hambatan pendengaran sulit mendengarkan suara jarak jauh, sehingga membutuhkan terapi bicara agar bisa mengembangkan kemampuan berbahasanya.

- 2) Tunarungu ringan (*Moderte Hearing Loss*)

Pada Tunarungu dengan gangguan pendengaran ringan memiliki hambatan yaitu akan sulit menangkap suara dalam kondisi ramai, adapun

tidak bisa mendengarkan detak jam dan tetesan air kran.

3) Tunarungu sedang (*Moderately Hearing Loss*)

Pada Tunarungu sedang ini memiliki hambatan hanya bisa mendengarkan suara dengan jarak dekat, akan tetapi sulit memahami percakapan dengan suara normal.

4) Tunarungu berat (*Severe Hearing Loss*)

Tunarungu sudah tidak bisa mendengarkan bunyi jarak dekat dengan normal. Menurut Samuel A. Kirk untuk klasifikasi anak-anak tunarungu berat mereka hanya bisa mendengarkan dengan suara keras jarak 2,54 cm. Mereka tidak menyadari ketika ada bunyi-bunyi disekitarnya. Walaupun menggunakan pengeras suara untuk menyampaikan pesan pada anak Tunarungu kategori berat ini, mereka tidak mampu menangkap pesan sehingga membutuhkan latihan-latihan khusus agar dapat berkomunikasi.<sup>31</sup>

5) Tunarungu berat sekali (*Profound Hearing Loss*)

Pada Tunarungu ini memiliki hambatan pendengaran masih bisa mendengarkan bunyi namun dengan bunyi yang keras sekali tetapi mereka lebih menyadari adanya bunyi berasal dari getaran. Selalu mengandalkan penglihatannya dan berbicara menggunakan bahasa isyarat.

Pada Tunarungu jenis ringan dan sedang masih bisa dibantu dengan alat bantu dengar dan keberhasilan yang diperoleh lebih dari 70%. Individu tersebut cenderung masih bisa bercakap atau berkomunikasi dengan orang lain. Sedangkan untuk level selanjutnya dibutuhkan kesabaran dan terapi khusus untuk bisa berkomunikasi

---

<sup>31</sup> Ahmad Wasita, *Seluk Beluk Tunarungu dan Tunarungu Wicara Serta Strategi Pembelajarannya* (Yogyakarta: Javalitera, 2020), 18.

dengan orang lain. Meskipun demikian, mereka tetap bisa berkomunikasi menggunakan tulisan dan bahasa isyarat<sup>32</sup>.

Selain itu, secara Pedagogis Tunarungu dapat diartikan sebagai suatu kondisi ketidak mampuan seseorang dalam mendapatkan informasi secara lisan, sehingga membutuhkan bimbingan dan pelayanan khusus dalam belajarnya di sekolah. Pengertian ini lebih menekankan pada upaya pengembangan potensi penyandang Tunarungu melalui proses pendidikan khusus. Dengan begitu penyandang Tunarungu dapat mengembangkan dirinya secara optimal dan bertanggung jawab dalam kehidupannya sehari-hari.

## 2. Karakteristik Anak Tunarungu

Beberapa karakteristik yang umumnya dimiliki oleh anak Tuna rungu antara lain adalah sebagai berikut :

- 1) Segi fisik
  - a) Cara berjalannya agak kaku dan cenderung membungkuk
  - b) Pernapasannya pendek
  - c) Gerakan matanya cepat dan beringas
  - d) Gerakan tangan dan kakinya
  
- 2) Segi bahasa
  - a) Miskin kosa kata
  - b) Sulit mengartikan ungkapan-ungkapan dan kata-kata yang abstrak (*idiomatik*)
  - c) Sulit memahami kalimat-kalimat yang kompleks atau kalimat panjang serta bentuk kiasan-kiasan.
  - d) Kurang menguasai irama dan gaya bahasa.

Dalam bahasa, anak Tunarungu banyak mengalami kelemahan. Mereka melihat alam ini sebagai sesuatu yang bisu, meskipun sebenarnya pada diri anak Tunarungu ada garis khayal dalam pikirannya, namun mereka tidak dapat mengungkapkannya.

---

<sup>32</sup> *Ibid.* 291

Disebabkan putusnya garis khayal pendengaran, mereka umumnya hanya dapat mengekspresikan bentuk dan manfaatnya, dan ini merupakan salah satu keterbatasan berbahasa bagi anak Tunarungu<sup>33</sup>.

Hambatan yang dialami anak Tunarungu menyebabkan kurangnya keterampilan pembendaharaan kata, sehingga menyulitkan dalam berkomunikasi. Peran seorang guru atau pembimbing sangat diperlukan dalam dunia pendidikan terutama dalam keterampilan membaca dan berbahasa sesuai tingkat ketunarunguan yang dialami peserta didik. Ketunarungan dibedakan menjadi 2 yaitu tuli (*deaf*) atau kurang dengar (*hard of hearing*).<sup>34</sup> Tuli adalah kondisi dari seorang yang tidak dapat mendengarkan bunyi karena hilangnya fungsi dari alat dengarnya (telinga). Sedangkan kurang dengar kondisi seseorang yang dengan kerusakan diorgan pendengarannya tetapi alat dengar pada telinga masih memiliki fungsi untuk mendengarkan bunyi walaupun samar-samar atau kurang jelas tanpa alat bantu.

## 2. Faktor Penyebab Anak Tunarungu

Faktor penyebab anak tunarungu dibedakan menjadi:<sup>35</sup>

### a. Sebelum Kelahiran

Faktor ini dapat terjadi karena:

- a) Salah satu anggota keluarga ataupun orangtua dari si anak mengalami hal tersebut, dikarenakan membawa gen dominan atau gen resesif.
- b) Penyakit yang diakibatkan karena adanya penyakit yang menyerang trimester pertama saat pembentukan ruang pada telinga.

---

<sup>33</sup> Suparno, *Pendidikan Anak Tuna Rungu*, (Yogyakarta: juli 2001), 8-14.

<sup>34</sup> Azizah Arumsari, Strategi Belajar Membaca Untuk Anak Tunarungu, *Jurnal Kependidikan* 12, No. 1, Desember 2021, 2.

<sup>35</sup> Purwowibowo, Kris Hendrijanto dan Agus Trihartono, *Mengenal Pembelajaran Total Bagi Anak Tunarungu* (Yogyakarta: Pandiva Buku, 2019), 102-103.

c) Akibat adanya keracunan obat yang dikonsumsi oleh ibu saat di dalam kandungan.

b. Saat Lahir

Diakibatkan saat proses persalinan seperti ketika melahirkan sang ibu dibantu alat penyedotan (*tang*) untuk membantu proses kelahiran, adapun bayi prematur atau lahir sebelum waktunya.

c. Setelah Kelahiran

Diakibatkan karena:

- a) Faktor infeksi disebabkan oleh bakteri yang menyerang otak ataupun infeksi yang bersifat umum.
- b) Anak diberi obat-obatan ototoksik
- c) Karena kecelakaan yang mengakibatkan kerusakan pada alat pendengaran telinga bagian dalam.

Dampak yang terjadi dari Tunarungu sangat memprihatinkan karena berakibat miskinnya kosa kata dan penguasaan bahasa sehingga menghambat komunikasi. Oleh karena itu sangat diperlukan layanan pendidikan atau bimbingan khusus yang menangani anak Tunarungu agar dapat mengenal bahasa lebih luas. Adapun kebutuhan akan layanan pendidikan untuk anak Tunarungu yaitu:<sup>36</sup>

- 1) Sebagai anak lainnya yang memiliki pendengaran normal, maksudnya anak Tunarungu juga membutuhkan layanan pendidikan selayaknya anak normal pada umumnya. Namun layanan pendidikan ini harus disesuaikan dengan karakteristik, ataupun kemampuan dan ketidakmampuannya anak Tunarungu.
- 2) Ditinjau dari jenisnya yang dibagi menjadi umum dan khusus. Layanan umum adalah layanan yang diberikan kepada anak normal pada umumnya, sedangkan layanan khusus adalah layanan secara khusus untuk membantu mengurangi dampak kelainannya seperti layanan bina bicara.

---

<sup>36</sup> Nur'aeni, Psikologi Pendidikan Anak Berkebutuhan Khusus (Purwokerto: UM Purwokerto Press, 2017), 52-53.



- 3) Ditinjau dari segi sistem pendidikannya, untuk anak Tunarungu layanan ini dibagi menjadi 2 sistem yaitu: segregasi dan integrasi. Sistem segregasi yaitu menempatkan anak Tunarungu kedalam sekolah khusus (SLB), sedangkan integrasi atau terpadu merupakan sebuah sistem yang memberikan kesempatan untuk diberikan pada anak Tunarungu agar dapat belajar bersama dengan anak normal lainnya.
- 4) Strategi pembelajaran untuk anak Tunarungu pada dasarnya sama dengan strategi pembelajaran yang diberikan untuk anak normal, akan tetapi pelaksanaannya harus bersifat visual yaitu lebih banyak memanfaatkan penglihatannya.
- 5) Tujuan dan fungsi evaluasi pada dasarnya sama antara anak Tunarungu dengan anak normal pada umumnya. Evaluasi yang bertujuan untuk mengukur seberapa besar tingkat penguasaan materi pembelajaran.

#### **D. Variabel Kemandirian**

Kemandirian merupakan kemampuan mengambil keputusan sendiri dengan atau tanpa bantuan orang lain, yang relevan, tetapi tidak menguntungkan diri kepada orang lain, berinisiatif untuk mengatasi masalah yang dihadapi, percaya diri dan bertanggung jawab dengan apa yang telah dilakukan. Berikut Bentuk kemandirian dengan indikator dan sub indikator dan hasil perilaku yang diamati sebagai berikut<sup>37</sup>:

---

<sup>37</sup> Steiberg, "Pentingnya Kemandirian Pada Anak", *Kordinat*, Vol. 16 No. 1 (2017), 31–143..

Tabel 2.1 Indikator dari Kemandirian

<b>Indikator</b>	<b>Sub Indikator</b>	<b>Perilaku yang diamati</b>
Kemandirian Emosi	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Mampu mengontrol emosi sendiri</li> <li>• Tidak tergantung kebutuhan emosi orang lain</li> </ul>	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Tidak mudah marah</li> <li>• Selalu ceria terhadap orang lain</li> </ul>
Kemandirian Ekonomi	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Mampu mengatur ekonomi sendiri</li> <li>• Tidak tergantung kebutuhan ekonomi orang lain</li> </ul>	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Mau menabung</li> <li>• Tidak meminta apapun kepada teman atau orang lain</li> </ul>
Kemandirian Intelektual	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Mampu mengatasi berbagai masalah yang dihadapi</li> </ul>	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Berusaha menyesuaikan keadaan</li> </ul>
Kemandirian Sosial	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Mampu mengadakan interaksi dengan orang lain</li> <li>• Tidak tergantung pada aksi orang lain</li> </ul>	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Berani berinteraksi dengan orang lain</li> <li>• Tidak ragu untuk bertanya kepada orang lain</li> <li>• Berani untuk membantu orang lain</li> </ul>

Sumber: Buku Psikologi Pendidikan Anak Berkebutuhan Khusus

- 1) Kemandirian Emosi merupakan aspek kemandirian, terutama terkait dengan perubahan dalam hubungan intim orang tua, dimana anak mengembangkan rasa individualitas dan berusaha melepaskan diri dari keterikatan masa anak-anak dan

ketergantungan dengan orang tua, dimana kemampuan mengontrol emosi sendiri dan tidak tergantung kebutuhan emosi orang lain.<sup>38</sup>

- 2) Kemandirian Ekonomi, mampu mengatur ekonomi sendiri dan tidak tergantung kebutuhan ekonomi orang lain, dimana anak bisa belajar untuk menabung dan tidak meminta hal untuk dibantu oleh orang lain. Orang tua dapat mengajarkan anaknya dari hal yang ringan tentang kemandirian ekonomi, seperti kegiatan menabung, mengajak anaknya untuk berbelanja agar dapat mengatur keuangan, dan dapat memberikan upah ketika anak meraih prestasi agar anak semakin semangat dalam belajar.
- 3) Kemandirian Intelektual, kemampuan untuk mengatasi berbagai masalah yang dihadapi, ketika anak menghadapi masalah yang berkaitan dengan akademik, orang tua diharapkan selalu mendampingi anaknya untuk sekedar membantu memecahkan masalah tersebut dan ajarkan secara perlahan agar mereka mengerti dan paham.
- 4) Kemandirian Sosial, kemampuan untuk mengadakan interaksi dengan orang lain dan tidak tergantung pada aksi orang lain. Peran orang tua disini adalah dapat membackup anaknya ketika anak sedang bersosialisasi dengan temannya, orang tua harus memberikan kebebasan tetapi tetap mengawasi pergaulan anak. Orang tua pun harus memberikan kegiatan yang positif untuk anaknya. Kegiatan yang positif akan membuat anak dapat beradaptasi dengan temannya yang baru dan menjadi pribadi yang memiliki rasa sosial tinggi yang mampu mengulurkan tangannya ketika melihat orang yang sedang mengalami kesulitan.

---

<sup>38</sup> Havighurst, Robert J, "*Human Development and Education*, New York: David Mckay Company

## DAFTAR PUSTAKA

### Sumber Buku

- Abu ahmad dan Widodo Supriyono. 2004. *Psikologi Belajar*. Jakarta: PT. Rineka Cipta.
- Afin Murti. 2016. *Ensiklopedi Anak Berkebutuhan Khusus*. Jogjakarta: Maxima.
- Ahmad Wasita. 2020. *Seluk Beluk Tunarungu dan Tunarungu Wicara Serta Strategi Pembelajarannya*. Yogyakarta: Javalitera.
- Ainur Rahim Faqih. 2004. *Bimbingan dan Konseling Islam*. Yogyakarta: UII Press.
- Anas Salahuddin. 2010. *Bimbingan dan Konseling*. Bandung : Pustaka Setia
- Anwar, M. Fuad. 2014. *Landasan Bimbingan Dan Konseling Islam*. Yogyakarta: Deepublish
- Budiarjo. Lily. 2007. *Keterampilan Belajar*. Yogyakarta: Penerbit Andi.
- Desmita. 2014. *Psikologi Perkembangan Peserta Didik*. Bandung: PT. Remaja
- Hadi, Sutrisno. 1973. *Metodologi Research*. Yogyakarta: Yayasan Penerbit Fakultas Psikologi UGM.
- Hurlock E.B. 2009. *Life Span Defelopment: Perkembangan Masa Hidup*. Jakarta: Erlangga.
- Eti Nurhayati. *Bimbingan Konseling dan Psikoterapy Inovatif*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Mamat Supriatna. 2011. *Bimbingan dan Konseling Berbasis Kompetensi*. Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada.

- Meity Takdir Qodratillah. 2011. *Kamus Bahasa Indonesia Untuk Pelajar*. Jakarta: Badan Pengembangan dan Pembinaan Bahasa.
- Murtie, Afin. 2016. *Ensiklopedia Anak Berkebutuhan Khusus*. Jogjakarta: Redaksi Maxima
- Nurhasanah Namin. 2016. *Kesalahan Fatal Keluarga Islam Mendidik Anak (Parenting Book Islam)*. Jakarta: Niaga Swadaya.
- Nur'aeni. 2017. *Psikologi Pendidikan Anak Berkebutuhan Khusus*. Purwokerto: UM Purwokerto Press.
- Patriana. 2007. *Hubungan Antara Kemandirian Dengan Motivasi Bekerja Sebagai Pengajar Les Privat Pada Mahasiswa Di Semarang*. Semarang: Universitas Diponegoro.
- Poerwadarminta WJS. 2003. *Kamus Umum Bahasa Indonesia*. Jakarta : Balai Pustaka.
- Prayitno dan Erman Amti, 2013. *Dasar- Dasar Bimbingan dan konseling*. Jakarta: Rineka Cipta
- Purwowibowo, Kris Hendrijanto dan Agus Trihartono. 2019. *Mengenal Pembelajaran Total Bagi Anak Tunarungu*. Yogyakarta: Pandiva Buku.
- Rahim Faqih, Ainur. 2004. *Bimbingan dan Konseling Islam*. Yogyakarta : UII Press
- Samsul Munir Amin. 2015. *Bimbingan dan Konseling Islam*. Jakarta: Amzah.
- Slephen Robbins. 2000. *Perilaku Organisasi*. Jakarta: PT. Prenhallindo.
- Suparno. 2001. *Pendidikan Anak Tuna Rungu*. Yogyakarta: juli
- Tohirin. 2007. *Bimbingan dan Konseling di Sekolah dan Madrasah*. Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada.

WJS, Poerwadarminta. *Kamus Umum Bahasa Indonesia*. Jakarta: Balai Pustaka.

Zulmiyetri, Safaruddin dan Nashastuti. 2020. *Penulisan Karya Ilmiah*. Jakarta: Prenada Media.

### **Sumber Internet**

Pengertian keterampilan menurut para ahli ,(On-line)” tersedia di :

<http://www.infodanpengertian.com/2016/02/pengertian-keterampilan-menurut-para.html>, 23-Desember 2022

Wikipedia pengertian pengembangan pengembangan “(On-line)”, Tersedia di [http ://.we.id/mengembangkan.html](http://we.id/mengembangkan.html). (21 desember 2022)

### **Sumber Jurnal**

Azizah Arumsari, Strategi Belajar Membaca Untuk Anak Tunarungu. *Jurnal Kependidikan 12, No. 1, Desember 2021, 2.*

Fifi Nofiaturrahmah. Problematika Anak Tunarungu Dan Cara Mengatasinya. *Jurnal Quality 6, No. 1, 2018, 3.*

Hanan Drs. H. Abdul, 2017. Meningkatkan Motivasi Belajar Bimbingan konseling Siswa Kelas VIII.C Melalui Bimbingan Kelompok Semester Satu Tahun Pelajaran 2015/2016, “*Jurnal Ilmiah Mandala Education*” Senin 26 Desember 2022 Pukul 20:02

Ida Ayu Reviena Damasanti, Ni Ketut Widiartini Dan I Gede Sudirtha. Pelatihan Dan

Pendampingan Membuat Kreasi Strap Mask Untuk Masker Tetap Sehat Dan Fashionable Di Era New Normal Pada Ibu-Ibu Pkk Di Desa Panji Anom, “*Proceeding Senadimas Undiksha 2021*” Jum’at 23 Desember 2022 Pukul 19:12

Noval Deana Dwi Rita, Widiastuti2 Novi, 2019, Pembentukan Karakter Mandiri Anak Melalui Kegiatan Naik

Transportasi Umum, “*Jurnal Comm-Edu*“ Selasa 27 Desember 2022 Pukul 19:21

Nur Haliza, Eko Kuntarto, Ade Kusman, Pemerolehan Anak Berkebutuhan Khusus (Tunarungu) Dalam Memahami Bahasa, *Jurnal Metabasa*, Vol 2, No. 1 (2020): 37-38 <https://doi.org/10.29210/30034/jm.2020.v2i1.i01>.

Solihatin Dr. Etin , M.Pd, 2021, Pelatihan Keterampilan Pembuatan Gelang dari Manik - manik untuk Mendukung Kemandirian Ekonomi Masyarakat di Desa Kubang Baros – Banten, “*Jurnal Sarwahita*” Rabu 28 Desember 2022 Pukul 20:12

Solikhatun Yanuar Umi, 2013, Penyesuaian Sosial pada Penyandang Tunarungu di SLB Negeri Semarang,”*Educational Psychology Journal*“ Sabtu 24 Desember 2022 Pukul 18:21

Steiberg, “Pentingnya Kemandirian Pada Anak”, *Kordinat*, Vol. 16 No. 1 (2017), h. 31–143,.

### **Sumber Skripsi**

Primasiwi Kharisma Advinda.2020. *Penerapan bimbingan keterampilan untuk membekali kemandirian pada anak retardasi mental ringan di sekolah luar biasa (SLB) anugerah colomadu di Prodi Bimbingan Konseling Islam*. Skripsi. Tidak diterbitkan. Fakultas Ushuluddin dan Dakwah. Institut Agama Islam Negeri (IAIN).Surakarta

Sari Asma’ul Kartika. 2021. *Coaching Strategy dalam Meningkatkan Kemandirian Anak Tunarungu ( Study di SLB-B YPLB Kota Blitar )Prodi Kesejahteraan Sosial*. Skripsi. Tidak diterbitkan. Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik. Universitas Muhammadiyah. Malang

Udi Nuri Astuti. 2011. “*Usaha Meningkatkan Kemandirian Anak Tunarungu di Sekolah Luar Biasa B Wiyata Dharma 1 Tempel Skripsi*

**Wawancara**

Ayu Widiya Wati, (Guru Wali Kelas), *Wawancara*, May 16, 2023.

Eka Purwaningsih, ( Guru Pembimbing ) , *Wawancara*, May 18, 2023.

Etik Mudmainah, ( Kepala Sekolah ) , *Wawancara*, May 16, 2023.